

SKRIPSI

PENERAPAN MERDEKA BELAJAR MELALUI MEDIA *LOOSE PART* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-AHWAN



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2025**

**PENERAPAN MERDEKA BELAJAR MELALUI MEDIA *LOOSE
PART* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK AL-AHWAN**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media Loose Part Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan

Nama Mahasiswa : Nurmadinah

NIM : 19.1800.021

Program Studi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

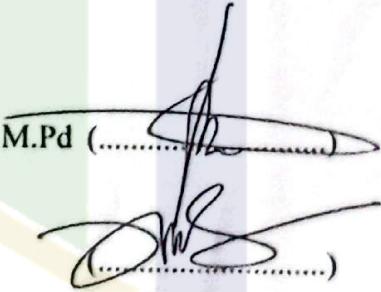
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : B.3667/In.39/FTAR.01/PP.009/10/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd (.....)
NIP : 198907242019032009
Pembimbing Pendamping : Tadzkirah, M.Pd
NIP : 198710272023212044



Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media Loose Part Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan

Nama Mahasiswa : Nurmadinah

NIM : 19.1800.021

Program Studi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.3667/In.39/FTAR.01/PP.009/10/2024

Tanggal Kelulusan : 19 Juni 2025

Disetujui Oleh:

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd

(Ketua)

Tadzkirah, M.Pd

(Sekretaris)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd

(Anggota)

Nurleli Ramli, M.Pd

(Anggota)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَنْخِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghantarkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang tercinta Bapak Sahrul dan Ibu Hasmira yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan kasih sayang yang tiada tara serta doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Saudara saya Bustan dan Nurqhalis yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Hj. Novita Ashari, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Tadzkirah, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

4. Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd dan Nurleli Ramli, M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI, M.Pd. selaku kepala UPT perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah di TK Al-Ahwan kota Parepare ibu Ahyani, S.Pd beserta guru-guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

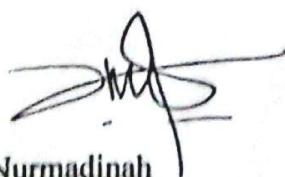
Penulis mengucapkan dengan tulus terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat di selesaikan, semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi maha IAIN Parepare.

Parepare, 30 desember 2024

28 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis,



Nurmadinah

NIM. 19.1800.021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmadinah

NIM : 19.1800.021

Tempat/Tgl Lahir : karondongan, 10 November 2001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

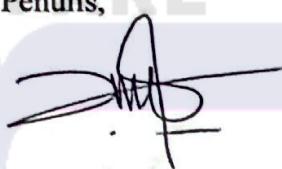
Judul Skripsi : Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 desember 2024

28 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis,



Nurmadinah

ABSTRAK

Nurmadinah, 2024. Penyusun mengaku judul skripsi “**Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Anak Kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare**” (Pembimbing I Ibu Hj. Novita Ashari .Pembimbing II Ibu Tadzkirah). Skripsi ini membahas Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *Loose Part* Pada Anak.

Merdeka Belajar merupakan upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membebaskan, dan mengembangkan potensi anak sesuai karakteristiknya. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya media *loose part* untuk meningkatkan hasil belajar anak usia dini yang cenderung cepat bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar serta mengetahui hasil belajar anak setelah menggunakan media *loose part* di TK Al-Ahwan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas lima kali pertemuan. Subjek penelitian adalah 4 anak kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar serta deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar dapat meningkatkan hasil belajar anak kelompok B di TK Al-Ahwan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan, kreativitas, serta kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran. Pada siklus I hasil belajar anak masih tergolong cukup, namun setelah perbaikan pada siklus II, hasil belajar meningkat hingga kategori sangat baik (BSB). Dengan demikian, kedua rumusan masalah dalam penelitian ini terjawab, yaitu penggunaan media *loose part* efektif diterapkan dalam merdeka belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar anak.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Media *Loose Part*, Hasil Belajar Anak

DAFTAR ISI

Halaman

Persetujuan Komisi Pembimbing	i
Pengesahan Komisi Penguji.....	ii
Kata Pengantar	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	v
Abstrak	vi
Daftar isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Transliterasi dan Singkatan	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Subjek Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	LV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	12



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	33
3.1	Prosedur Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Dekan Fakultas Tarbiyah	VII
2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	VIII
3	Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	IX
4	Surat Keterangan Telah Penelitian di TK AL-AHWAN Kota Parepare	X
5	Instrumen Indikator Pengamatan	XI
6	Wawancara	XIII
7	Modul ajar	XVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

a. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dikembangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dikembangkan dengan huruf dan sebagian dikembangkan dengan tanda, dan sebagian lain dari dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ض	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ڏ	Dhad	ڏ	de (dengan titik dibawah)
ڻ	Ta	ڻ	te (dengan titik)

			dibawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika diberi tengah atau diakhiri, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vocal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	A
í	Kasrah	I	I
í	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

ئىْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ئوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كِيفَ

: Kaifa

حَوْلَ

: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau lokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ئا / ئى	Fathah dan Alifatau ya	Ā	a dan garis di atas
ئىْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ئوْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات

: māta

رمى

: ramā

قِيلَ

: qīla

يَمُوتُ

: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *Ta marbutah* yang matai atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* dikutip oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu di transliterasinya dengan (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda tasydid belum ada (‘), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perubahan huruf (konsonan ganda) yang beri tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّانَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمَ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُوُّ	: <i>‘aduwun</i>

Jika huruf ى bertasydid di akhir kata dan di dahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia litransliterasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ڦ (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy- syamsu</i>)
الْزَلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukanaz-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْعَ	: <i>syai'un</i>
أُمْرُثُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Arab

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِاللهِ

: *Billah*

Adapun tamarbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

: *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi 'alinnāsilall adhībi Bakkatamu bārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzila fihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

b. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt. : *subḥānahū wa ta'āla*

Saw. : *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. : *'alaihi al- sallām*

H : Hijriah

M : Masehi

Sm : Sebelum Masehi

1. : Lahir tahun
 w. : Wafat tahun
 QS .../...:4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
 HR : Hadis Riwayat

Beberapa singakatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د	=	بدون
صل	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singakatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membutuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantai kata ed. Dengan judul buku (menjadi:ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singakatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis Panjang menjadi, “Dedit oleh....”

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun dipilih, penggunaannya harus konsisten.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis bisanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singakatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan masa penerjemahannya.

- Vol. : Volume. Biasanya digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merdeka belajar merupakan salah satu program inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan dari merdeka belajar ini yaitu untuk membuat guru- guru, siswa, dan juga orang tua bisa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Konsep dari merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan dan juga dapat mengasah pengembangan berpikir kreatif dan inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif siswa dalam merespon pembelajaran.¹ Makna dari merdeka belajar adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan juga siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Sekolah akan mengalami kebingungan terkait dengan arah pembelajaran jika tanpa adanya kehadiran kurikulum. Kurikulum wajib ada di semua tingkatan pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hingga perguruan tinggi, supaya pembelajaran menjadi sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kurikulum adalah rancangan terkait tujuan dan bahan pelajaran yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.²

¹Fathan R, *Merdeka Belajar di Tengah Covid-19*. (In Jurnalposmedia.com : 2022)

²Eka Retnaningsih & Khairiyah, *Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal Program Studi PGRA, Volume 8, Nomor (2), 2022).

Kurikulum merupakan rencana yang terstruktur untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah dan staf pengajarnya. Seperti di Indonesia, kurikulum telah mengalami pergantian dan perubahan dari tahun ke tahun dari tahun ke tahun dan kurikulum terbaru yang mulai diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka.³

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hoby dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan guru yang bijak. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.⁴

Merdeka Belajar telah mengikuti konsep yang dijabarkan oleh Ki Hajar Dewantara, beliau tidak menyetujui pendidikan yang menggunakan perintah, paksaan, dan larangan. Guru haruslah ‘Tut Wuri Handayani’ yang mana memiliki arti didepan memberi contoh namun yang dimaksud bukanlah kemerdekaan peserta didik yang tanpa batas. Guru memiliki kewajiban membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tercapai cita-citanya. Selain itu, guru juga mementingkan kemerdekaan

³Fitriyah, C. dan Wardani, R., *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*, (Scholari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

⁴Rahmat Aziz, *Creative Learning*, (Malang: Edulitera, 2017).

berpikir sang anak. Peserta didik dibiasakan sejak dini untuk mencari sendiri pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri.

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini, lembaga PAUD dapat memadukan pembelajaran sesuai dengan karakter anak didik. Selain itu, kurikulum merdeka dapat memfokuskan anak didik untuk mengeksplorasi materi-materi yang esensial yang tidak terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada para guru untuk menghasilkan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan para anak didik. Selanjutnya, para guru akan mendapatkan dukungan digital sebagai referensi dalam mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai beberapa keunggulan, yaitu: (1) Lebih sederhana dan mendalam, kurikulum ini menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada setiap tahapannya. Proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan lebih menyenangkan. (2) Lebih mandiri. Keunggulan lain dari kurikulum Merdeka Belajar adalah dihilangkannya peminatan bagi siswa tingkat SMA. Siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan cita-citanya. Guru juga diharapkan mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan siswa. (3) Lebih relevan dan interaktif.⁵

Media pembelajaran berperan penting dalam proses belajar mengajar. Begitu halnya metode pembelajaran atau pendekatan yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dan edukatif dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kurikulum merdeka diterapkan pada satuan pendidikan

⁵ Tazkirah. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. jurnal pendidikan dasar. Vol. 7 Nomor 2. 2023: h31-38

termasuk PAUD telah dimulai sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Penerapan tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang terkait tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Dengan adanya pergantian dan penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah ini tentunya telah mendapat berbagai macam tanggapan dari para kepala sekolah, guru, anak didik, orang tua, dan masyarakat. Tanggapan-tanggapan tersebut dapat berupa hal yang positif maupun negatif. Sampai saat ini, kurikulum merdeka telah mendapat banyak tanggapan dari berbagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran para anak didik, baik dari tingkatan sekolah.⁶.

Maraknya perubahan yang begitu cepat dikarenakan akses yang semakin mudah maka sebagai guru penggerak harus dapat menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak didiknya utamanya pada anak usia dini.⁷ Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreatif dalam dirinya, dengan potensi tersebut anak membutuhkan aktivitas atau kegiatan yang syarat dengan ide kreatif. Dalam hal ini, anak membutuhkan arahan dan motivasi dari orang terdekatnya untuk membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang kreativitas anak.⁸

Sebagaimana dalam Firman Allah swt Q.S. Al-Mujadalah / 58: 11 yang berbunyi ;

يَأَيُّهَا الْذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَاقْسِحُوا يَسْعَهُ اللَّهُ أَلْعَمُ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ أَلْذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ١١

⁶Chairun Nisa Fadillah, Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, (Jurnal Bunga Rempah Usia Emas, 2020).

⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2021).

⁸Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirlilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁹

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsirnya, Wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.¹⁰

Nilai-nilai ini relevan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), yang bertujuan menciptakan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. PAUD memusatkan perhatian pada pengembangan dimensi kognitif, bahasa, sosial, fisik, dan motorik anak. Aktivitas yang dirancang dalam lembaga ini seharusnya menanamkan nilai-nilai penghormatan, kerja sama, dan saling peduli, sejalan dengan prinsip yang diajarkan dalam tafsir Quraish Shihab. Dengan demikian, PAUD tidak hanya menjadi wadah pembelajaran, tetapi juga tempat pembentukan karakter anak sejak dini.¹¹

PAUD merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan tumbuh kembang anak yang mencakup berbagai aspek perkembangan. Perkembangan

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2015).

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012).

¹¹ Suyadi dan Maulida Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

anak berkembang begitu pesat pada masa ini untuk bekal dikemudian hari, karena dimasa ini disebut dengan golden age (masa keemasan). Jadi PAUD sangatlah penting karena dapat menentukan atau berpengaruh pada pendidikan yang selanjutnya. Ini sesuai berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.¹²

Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

PAUD memerlukan beberapa faktor pendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Diantaranya yaitu media dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi pendekatan yang digunakan pendidik kepada anak didik dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang efektif untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Sedangkan media pembelajaran merupakan suatu perantara yang banyak digunakan pendidik kepada anak didik dengan tujuan mempermudah pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Salah satunya dengan adanya media pembelajaran *loose part*.

¹²Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang, 2003).

¹³Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

Media *loose part* merupakan media yang berasal dari bahan alam di lingkungan sekitar dan dimanfaatkan secara sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Bahan alam tersebut seperti batu-batuan, kayu, ranting, biji-bijian, dimana sudah dipikirkan terkait keamanan untuk anak. Bermain dengan media *loose part* dapat membantu anak dalam berinteraksi sosial, karena dalam pengembangan keterampilan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. Selain itu manfaat dari *loose part* akan menciptakan kreasi yang tidak ada batasnya dalam meningkatkan kreativitas anak.¹⁴

Penggunaan *loose part* ini menjadi sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain, sehingga apapun bisa digunakan anak untuk bermain, karena *loose part* tidak memiliki ramuan khusus, sehingga memberikan kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas.¹⁵ Anak Usia Dini memiliki pemikiran unik yang dapat menghasilkan berbagai karya sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar. Berbagai karya yang disesuaikan dengan imajinasi anak dapat dibuat. Melalui penggunaan *loose part* ini si anak dibimbing dan difasilitasi untuk terus mengeluarkan imajinasi-imajinasi kreatifnya serta mengkonkretkannya atau membuatnya menjadi sebuah karya nyata, sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi sesuai kemampuannya.

Loose part tidak digunakan begitu saja. Diperlukan adanya pendampingan dari guru dengan strategi tertentu agar *loose part* bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

¹⁴Siti Nur'asiah. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dan Media Loose Part. (*Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 2, 2023)

¹⁵ Yulianti Siantajani, *Loose Part : material lapangan otentik stimulasi PAUD*, (Semarang ; Sarang Seratus Aksara, 2020).

Penggunaan media *loose part* perlu di dukung dengan manajemen kelas yang baik. Mulai dari penataan alat main hingga pengelolaan pengajaran. Strategi serta pengelolaan manajemen kelas yang baik mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Pendidik perlu memberikan pengarahan yang mendukung anak usia dini untuk dapat membuat imajinasi anak menjadi sebuah karya, sehingga proses pembelajaran memberikan banyak pengalaman bermain yang bermakna pada anak dan anak dapat memaknai dunia di sekelilingnya melalui kegiatan bermain.

Loose part adalah material yang mencerdaskan, karena mendorong anak untuk memikirkan hendak dijadikan apa material-material tersebut. Material-material yang memiliki nilai dan berpotensi untuk diinformasi dengan berbagai cara menjadi kreasi-kreasi dan temuan-temuan baru sehingga mendorong kreativitas dan imajinasi.¹⁶ Anak dapat menemukan berbagai hal-hal baru yang kemudian menjadi referensi bagi anak untuk memperoleh pengetahuan baru dan kemudian difasilitasi dengan berbagai material yang dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai karya dari imajinasi anak. *Loose part* sebagai *mindset*, dengan pendekatan yang berorientasi pada sebuah proses dimana pada saat anak bermain tiba-tiba muncul percakapan dari anak menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

Pengelolaan lingkungan main dengan menggunakan *loose part* memungkinkan anak untuk menciptakan pengalaman bermain mereka berdasarkan ide dan tujuan mereka. Bermain dengan bahan *loose part* dapat mendorong anak untuk menjelajahi lingkungan mereka, mengambil resiko selama bermain, dan mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi manfaat dari bermain dengan bahan main *loose part* luar ruangan

¹⁶ Suyadi dan Maulida Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

dalam pengaturan tahun-tahun awal, menemukan berbagai manfaat kognitif dan sosio emosional, termasuk bagian di satuan pendidikan, manfaat sosial dan peningkatan eksplorasi, permainan kreatif dan dramatis.

Persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka begitu beragam. Para guru khususnya di jenjang PAUD memandang bawah penerapan kurikulum merdeka ini sangat penting. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini para guru diharuskan untuk kreatif agar para anak didik dapat dibimbing sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Selain itu, harapannya para guru dapat mengembangkan perangkat belajar sesuai dengan kebutuhan dan dapat melatih anak didik secara mandiri. Maka dari itu, para guru memerlukan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya di jenjang PAUD.

Pada observasi awal penerapan merdeka belajar di kelompok B TK Al Ahwan Kota Parepare, menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* belum sepenuhnya berdampak positif terhadap proses pembelajaran anak-anak. Meskipun media tersebut tersedia, terlihat bahwa keterlibatan anak-anak masih terbatas dan cenderung kurang kreatif dalam eksplorasi mereka. Anak-anak tampak kurang aktif dalam memanfaatkan berbagai media *loose part* seperti mencetak menggunakan pelepah pisang untuk mengembangkan ide atau menyelesaikan masalah secara mandiri, dan interaksi sosial serta komunikasi di antara mereka tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dikarenakan kurangnya penerapan media *loose part*. dan kurangnya guru yang menjadi penghambat pada penerapan media *loose part*. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan Merdeka Belajar melalui media *loose part* perlu disesuaikan lebih lanjut agar dapat lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif di kelompok ini.

Berdasarkan penjabaran dari uraian di atas, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose part* pada TK Al-Ahwan. Maka dari itu, penulis mengambil judul tentang “Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *loose part* Pada Anak Kelompok di TK Al-Ahwan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak didik mudah merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Keaktifan anak didik yang kurang dalam pembelajaran.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
4. Kurangnya media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dengan memperhatikan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar pada anak kelompok B di TK Al-Ahwan?
2. Bagaimana hasil belajar anak kelompok B di TK Al-Ahwan dengan menggunakan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar pada anak kelompok B di TK Al-Ahwan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar anak kelompok B di TK Al-Ahwan dengan menggunakan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan khazanah keilmuan, khususnya tentang kualitas belajar bagi anak didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.
 - c. Menjadi salah satu bahan pijakan atau referensi bagi penulisan lain dengan tema yang serupa sekaligus pertimbangan dalam ilmu pendidikan khususnya bidang media pembelajaran.
2. Praktis.
 - a. Bagi sekolah. Sebagai acuan atau bahan pertimbangan terhadap penerapan media pembelajaran bagi anak didik yang kualitas belajarnya rendah.
 - b. Bagi pendidik. Sebagai informasi dan bahan bagi pendidik dalam menentukan kebijakan, terutama dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat supaya terciptanya anak didik yang cerdas, kreatif dan mencintai alam sekitarnya
 - c. Bagi peneliti selanjutnya. Sebagai referensi dan bahan informasi dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran untuk anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu gambaran tentang penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian relevan bertujuan untuk mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan penelitian yang akan diteliti dengan yang sudah pernah meneliti. Dalam hal ini, peneliti menemukan Tiga penelitian relevan yaitu:

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sumarseh, Delfi Eliza (2022)	Penerapan Media Pembelajaran Berbahan <i>Loose Part In Door</i> Untuk membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini ¹⁷	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang media <i>loose part</i> dan	Perbedaannya adalah merdeka belajar di jadikan variable dependen sedangkan pada Penelitian yang akan dilakukan adalah menempatkan merdeka belajar sebagai variable independen. Perbedaan lain yang ditemukan adalah

¹⁷ Sumarseh, Delfi Eliza, *Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini*, (Universitas Negeri Padang, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 1, Februari 2022).

				tempat dan lokasi penelitian.
2	Ayu Sahara Sadar Alimuda (2023)	Pengembangan Media Pembelajaran Sainsku Berbasis Aplikasi Android Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ¹⁸	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar	Perbedaannya adalah penggunaan pada aplikasi android sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pemanfaatan media pembelajaran <i>loose part</i> . Perbedaan lain yang ditemukan adalah tempat dan lokasi penelitian
3	Rahma (2023)	Penerapan merdeka belajar melalui media berbahan <i>loose part</i> pada anak usia dini ¹⁹	persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variable pertama menggunakan media berbahan	perbedaannya fokus pada penerapan Merdeka Belajar melalui <i>loose part</i> dalam konteks yang lebih umum atau luas tanpa spesifikasi pada

¹⁸ Sadar Alimuda, dkk, *Pengembangan media pembelajaran sainsku berbasis aplikasi android dalam implementasi kurikulum merdeka*. (*Karimah tauhid*, 2 (5), 1757–1773. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10036>, 2023).

¹⁹ Bherita Annisa Rahma, dkk , *Penerapan Merdeka Belajat Melalui Media Berbahan Loose Part Pada Anak Usia Dini*, (Vol 7, No 4, (2023)).

			<p><i>loose part</i> sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. <i>Loose part</i> merujuk pada material yang dapat digunakan secara fleksibel oleh anak-anak untuk kegiatan kreatif dan eksploratif</p> <p>lokasi atau kelompok usia tertentu. Penelitian ini bisa mencakup berbagai setting dan kelompok usia anak usia dini secara umum dan mencakup teori dan praktik <i>loose part</i> dalam konteks yang lebih luas dan variatif.</p>
--	--	--	---

B. Tinjauan Teori

1. Merdeka Belajar

a. Merdeka Belajar

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, bahwa kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemic covid-19. Dan pada saat ini kurikulum yang digunakan dalam skala nasional ada beberapa kelemahan yang sudah kita identifikasi, dan ini kurikulum merdeka sebenarnya bukan suatu hal yang baru, di

awal pandemi kemendikbudristek melanjutkan peluncuran kurikulum darurat, sebagai langkah pertama kurikulum merdeka.²⁰

Kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan Kemdikbud pada tahun 2019 bertujuan untuk mentransformasi pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia unggul dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan ini berfokus pada siswa sebagai subjek pembelajaran di sekolah. Melalui Merdeka Belajar, siswa diharapkan memiliki karakter seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Di era abad ke-21 yang dipenuhi perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, kebijakan ini sejalan dengan kebutuhan zaman. Pemerintah berharap siswa dapat berpikir cerdas dan memiliki karakter kuat untuk menghadapi tantangan teknologi serta menciptakan keseimbangan dalam kehidupan.²¹

Esensi Merdeka Belajar menggali potensi terbaik guru dan siswa untuk berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri di sini tidak sekadar menjalankan aturan pendidikan, tetapi menciptakan inovasi nyata dalam pendidikan. Melalui Merdeka Belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran diharapkan meningkat. Kebijakan ini mendukung terciptanya pendidikan berkualitas melalui pemerataan, peningkatan akses, dan penerapan teknologi. Tujuannya adalah

²⁰ Kemdikbud, *kurikulum merdeka jadi jawaban untuk atasi krisis pembelajaran*, (Jakarta, 11 februari 2022)

²¹ Cucu suryana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022)

mewujudkan pendidikan berstandar dunia yang berfokus pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas.²²

Merdeka belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan (*agent of change*). Para pemangku kepentingan tersebut meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, dunia industry dan masyarakat. Ada tiga faktor keberhasilan program merdeka belajar yang digagas kementerian, yakni partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata, pembelajaran yang efektif, dan tidak adanya ketertinggalan anak didik.

Ki Hajar Dewantara dalam Della Khoirul Ainia, memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan anak didik, yaitu: pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan konsep dari Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara menuturkan bahwa belajar merdeka itu berarti merdeka atas diri sendiri. Minat dan bakat anak didik itu harus merdeka agar dapat berkembang secara luas.²³

Program Merdeka Belajar mendorong tenaga pendidik untuk mengoptimalkan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Selain sebagai sumber pembelajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan mengandalkan kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dengan kompetensi tersebut, guru dapat menjalankan program Merdeka Belajar secara efektif. Salah satu alasan munculnya program ini adalah banyaknya guru yang terlalu sibuk dengan

²² Aan widiyono, *Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar*, (Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara,2021)

²³Della Khoirul Ainia, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 3, No. 3, (2020).

administrasi pembelajaran, sehingga kurang optimal dalam mengajar di kelas. Dalam sistem pendidikan Indonesia, guru sering memprioritaskan administrasi sesuai aturan, namun hal ini membuat aspek penting seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan siswa dalam bermasyarakat menjadi kurang diperhatikan.²⁴

b. Pelaksanaan Merdeka Belajar

Pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Bahasa sederhana dari implementasi adalah evaluasi atas pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang didasarkan atas kebijakan. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang meluncurkan berbagai kebijakan-kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan.²⁵

Merdeka Belajar kebijakan baru dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang bermutu bertujuan membantu siswa berkembang dengan membebaskan mereka dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan. Dengan pendidikan bermutu, akan lahir generasi atau sumber daya manusia yang unggul di berbagai bidang kehidupan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, termasuk kebijakan Merdeka Belajar, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Institusi pendidikan juga berperan aktif dengan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

²⁴ Ahmad darlis, *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*. (University of North Sumatera 2022)

²⁵Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: UNISRI Press, 2020).

pendekatan deskriptif analisis, yang bertujuan untuk menggambarkan kebijakan Merdeka Belajar sebagai langkah meningkatkan mutu pendidikan.²⁶

Merdeka Belajar dirancang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Beberapa karakteristik utama dari Merdeka Belajar meliputi:

1) Pembelajaran Berbasis Proyek

Menggunakan pendekatan proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2) Fokus pada Materi Esensial

Memprioritaskan materi penting seperti literasi dan numerasi, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam dalam menguasai kompetensi dasar.

3) Fleksibilitas Guru

Memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.²⁷

c. Problematika Merdeka Belajar.

Program Merdeka Belajar, menurut Mendikbud, menjadi arah pembelajaran masa depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, sesuai arahan Presiden dan Wakil Presiden. Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat, Ade Erlangga, menjelaskan bahwa Merdeka Belajar bertujuan memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini dianggap monoton. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia bagi siswa dan guru, sesuai dengan namanya, Merdeka Belajar. Program ini lahir dari berbagai

²⁶ Muhammad iqbal, *Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar.* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2023)

²⁷ Fajar tri, *Merdeka Belajar.* (Guru binar 2020),

keluhan masyarakat, terutama dari orang tua, tentang sistem pendidikan yang terlalu menuntut siswa mencapai nilai tertentu. Selain itu, program ini juga merupakan penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi asesmen. Merdeka Belajar memberi kebebasan kepada sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar kurikulum dan mengembangkan penilaian mereka sendiri..²⁸

Problematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata Problem. Kata problem sendiri diartikan sebagai (1) persoalan, (2) masalah. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Berdasarkan definisi kedua istilah, dapat ditarik benang merah bahwa sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan.²⁹

Problem yang sering terjadi yaitu kurang adanya sosialisasi kepada guru dan anak didik mengenai kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga pemahaman guru dan anak didik mengenai tujuan dari kurikulum tersebut sangat minim. Selain itu juga kerap terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang membingungkan guru dan anak didik sehingga akan berdampak pada hasil belajar anak didik.³⁰

Menurut khoirul rjal mengatakan bahwa kebijakan program MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) yang dirancang berbeda dengan implementasinya. Adanya kondisi seperti ini akan menyebabkan beberapa permasalahan yang mungkin terjadi, yaitu: terkait dengan tujuan pendidikan,

²⁸ kemendikbud, *Merdeka Belajar*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, Gedung D Kemendikbud Lantai 11 Jl. Jenderal Sudirman Senayan Jakarta, 10270, 2022)

²⁹Akmaluddin, *Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan*, (Jurnal Mabasan, Vol. 10, No. 2, 2016).

³⁰Naela Milatina Azka, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

rancangan panduan pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan pola pikir.³¹ Problematika yang terjadi pada pendidikan sangatlah banyak, salah satunya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar saat ini. Yakni pada penerapan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada tahun 2022, dimana permasalahan yang terjadi di awal penerapan kurikulum tersebut terjadi dari faktor eksternal dan internal. Problematika kurikulum merdeka belajar memiliki suatu faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, yakni menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka dan mengubah mindset masyarakat yang ada di sekolah agar lebih fokus pada anak didik.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada anak didik siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.³²

Permasalahan yang terjadi karena merdeka belajar baru diterapkan, sehingga para guru masih kesulitan dalam penerapan merdeka belajar untuk di terapkan kepada anak didik. Dimana merdeka belajar memberi kebebasan kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

³¹Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, (Cetakan 1 : Agustus 2022).

³²Nurul Hasanah, Musa Sembiring, dkk, *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai*, (Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 3, Juli 2022).

d. Solusi Permasalahan Merdeka Belajar

Untuk mengatasi permasalahan Merdeka Belajar, penting untuk memastikan adanya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi para pendidik. Penerapan Merdeka Belajar ini memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan umpan balik rutin dari anak didik dan guru untuk menilai efektivitas kurikulum dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Integrasi teknologi dan sumber daya pendidikan yang memadai juga dapat membantu dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan individu anak didik, sehingga mendorong hasil belajar yang lebih optimal.

Solusi untuk masalah dalam implementasi Merdeka Belajar dapat dilakukan dengan memperkuat pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik, memastikan mereka memahami dan siap menerapkan Merdeka Belajar tersebut secara efektif. Pemerintah harus menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk modul pembelajaran yang relevan dan alat bantu ajar yang mendukung pendekatan berbasis proyek dan penilaian autentik. Selain itu, perlu adanya sistem evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan untuk menilai efektivitas kurikulum serta mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan guru dalam praktiknya. Menghadapi kendala dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar membutuhkan solusi strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan:

1) Peningkatan Kompetensi Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan melalui platform seperti Platform Merdeka Mengajar. Platform ini menyediakan modul

pelatihan mandiri, video inspirasi, dan asesmen murid yang membantu guru memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

2) Pemanfaatan Teknologi.

Teknologi informasi dapat digunakan untuk menyederhanakan administrasi, menyediakan materi ajar digital, dan mendukung pembelajaran berbasis proyek. Hal ini membantu guru dan siswa untuk lebih fokus pada proses belajar-mengajar daripada beban administratif.

3) Komunitas Belajar Guru.

Membentuk komunitas belajar di tingkat sekolah atau wilayah, di mana guru dapat saling berbagi praktik terbaik, mendiskusikan kendala, dan mencari solusi bersama, dapat meningkatkan efektivitas implementasi Merdeka Belajar.

4) Pendekatan Kolaboratif dengan Orang Tua.

Orang tua perlu dilibatkan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan siswa. Ini dapat dilakukan melalui komunikasi aktif antara sekolah dan orang tua.

5) Penguatan Kebijakan dan Pendampingan.

Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa pedoman implementasi, pendampingan intensif, dan fleksibilitas dalam penerapan kebijakan agar sekolah dapat menyesuaikan dengan kondisi lokalnya.

6) Asesmen yang Berpusat pada Siswa.

Mengembangkan asesmen yang tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga proses dan perkembangan karakter siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Asesmen ini bisa berbasis proyek atau berbasis kompetensi..³³

³³Jaka warisihna, *Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif.* (jurnal teknologi pendidikan, Vol 11, No 1 (2023)

2. Media *Loose Part*

a. Pengertian *Loose Part*.

Menurut Siskawati dan Herawati, mengemukakan bahwa *loose part* merupakan benda yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dll. Bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dimanapun tanpa mengeluarkan biaya. Adapun *loose part* yaitu bahan yang mudah dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan lagi dengan beragam cara. *Loose part* juga akan menciptakan kemungkinan kreasi yang baru tanpa ada batasnya dalam pembelajaran dan membuat anak menjadi kreatif.³⁴

Alfirda Dewi Nugraheni, dalam Alfirda Dewi Nugraheni, *loose part* adalah istilah yang dikemukakan berdasarkan kemauan untuk memberi ruang pada anak untuk bereksplorasi dan menuangkan kreativitas dengan memakai material yang dapat diubah, dimanipulasi, dan diciptakan lagi. *Loose part* merupakan bahan atau benda terlepas yang dapat dipindah, diubah, serta disatukan lagi menggunakan cara lain, serta cara menggunakannya bisa ditentukan oleh anak. Jika anak dapat menggunakan melalui cara yang sesuai, maka hal itu akan menciptakan kreativitas pada dirinya.³⁵

Menggunakan *loose part* untuk anak usia dini, maka kemampuan bermain akan meningkat dan anak akan menjadi lebih nyaman sesuai imajinasinya, karena metode *loose part* tidak mengenal benar atau salah dan perangkatnya dapat dibongkar

³⁴Siti Maryam Hadiyanti, dkk. *Analisis Media Loose parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jurnal PAUD Agopedia. Vol. 5, No. 2, 2021).

³⁵Alfirda Dewi Nugraheni, *Penguatan Pendidikan Bagi Generasi Alfa Melalui Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts pada PAUD*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2019).

pasang lagi sesuai kebutuhan masing-masing anak. Sebelum menggunakan media *loose part* untuk anak usia dini, sebaiknya diperhatikan terlebih dahulu hal-hal berikut ini:

- 1) Tidak memiliki penggunaan yang jelas dan pendamping harus mendukung anak ketika mereka memutuskan untuk mengubah bentuk atau menggunakannya.
- 2) Bisa diakses secara fisik dan disimpan dimana mereka bisa menemukan tanpa harus bertanya kepada pendamping. Anak didik harus tau bahwa mereka bisa memakainya kapanpun dan bagaimanapun yang diinginkan oleh mereka.
- 3) Harus di isi ulang, diubah, dan ditambahkan. Mengingat bahwa permainan terbaik berasal dari hal-hal yang memungkinkan anak-anak bermain melalui beragam cara serta berbagai tingkatan. Lingkungan yang mencakup *loose part* jauh lebih merangsang dan melibatkan daripada permainan statis. Lingkungan bermain juga perlu mengenalkan dan mendukung permainan imajinatif melalui penyediaan *loose part*.³⁶

Anak usia dini perlu diberikan kegiatan yang bervariasi untuk memupuk rasa percaya diri dan menumbuhkan kemampuan kreativitas serta imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mentalnya, karena hal tersebut dapat membangun rasa ingin tahu anak dan membuat mereka memperhatikan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Pertimbangan penting dalam media tersebut merupakan bahan terbuka, tidak terstruktur, selain itu anak juga bisa memilih menggunakan bahan dengan bebas. Bermain *loose part* bersifat eksploratori dan sifat terbuka, kemudian dapat mempengaruhi aspek dasar yang terkait dengan literasi fisik,

³⁶ Elfrida Rahma Valentina Dewi, *Pengaruh Penggunaan Media LoosePart terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Issue 1 (2023)

termasuk kompetensi gerakan, rasa percaya diri dan motivasi, serta perilaku sehari-hari.³⁷

b. Karakteristik *Loose Part*.

Material *loose part* merupakan bagian dari alat dan bahan ajar dalam pembelajaran anak usia dini, seperti yang telah kita ketahui bahwa pembelajaran anak identik dengan bermain. Maka *loose part* sebagai bahan dan alat dalam proses kegiatan bermain mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menarik, *loose part* itu seperti halnya magnet bagi anak yang mempunyai rasa ingin tahu dan ketertarikan yang tinggi. Bahan seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, serta daun kering sehingga akan membuat anak tertantang untuk berkreasi sesuai kemauan dirinya sendiri. Secara tidak langsung, ini menanamkan kecakapan anak dalam berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill/HOTS*), yang ditandai dengan munculnya kemampuan untuk berpikir kritis dan kreativitas. Dapat disimpulkan bahwa media *loose part* yang menarik ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap media yang baru mereka coba. Selain itu, karena mudah ditemukan maka anak akan menghargai bahan yang ada dilingkungan sekitar.
- 2) Terbuka, *loose part* memungkinkan aktivitas main tanpa ada batasnya. Bahan *loose part* tidak hanya menawarkan satu jenis main, karena tidak ada serangkaian arahan khusus untuk penggunaan *loose part*. Hasil dari pemakaian bahan tersebut tidak sendiri, tetapi bervariasi, tergantung pada kreativitas dan imajinasinya yang berbeda-beda. Bahan media *loose part* bisa terbuat dari potongan kayu yang dibuat menjadi rumah, kereta api, mobil-mobilan, dll. Disini anak dapat menuangkan ide

³⁷Maestri Sabrina, *Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Di Kelompok B2 Tk Bina Anak Bangsa Palu*, (Palu: Universitas Tadulako, 2021).

dan gagasannya ke berbagai bentuk karya, mereka bebas untuk menunjukkan kemampuan melalui caranya sendiri.

- 3) Dapat digerakan/dipindahkan, bahan *loose part* sangat mudah untuk dipindahkan oleh anak dari satu tempat ke lokasi lainnya. Misalnya, potongan kayu bisa dipindah ke sisi lain halaman untuk membuat jembatan atau disisi lainnya menjadi tangga.³⁸

Loose part dalam proses pembelajaran sudah pasti akan lebih dipilih dan disenangi oleh anak karena menawarkan kesempatan untuk dimanipulasi sesuai keinginannya. Apabila anak bermain menggunakan alat permainan yang jadi (*toys*) atau peralatan yang ada di taman bermain (*playground*), mereka akan merasa lebih cepat lelah, jemu dan kehabisan ide permainan. Dalam arti lain, ketertarikan terhadap alat main, tergantung dari banyaknya pilihan cara menggunakannya.³⁹ Berbeda ketika anak bermain dengan media *loose part* yang menawarkan pilihan main tanpa batas, dan mendorong anak untuk menciptakan sebuah karya sesuai dengan ide, pikiran, gagasan atau imajinasinya. Berikut macam-macam bahan *loose part* menurut Imamah dalam Luluk Asmawati, yang dapat digunakan untuk media pembelajaran anak:

- 1) Bahan dasar alam, bahan yang dapat ditemukan di alam. Diantaranya, batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, buah, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu dan lain sebagainya.
- 2) Plastik, merupakan barang-barang yang terbuat dari plastik antara lain, sedotan, botol plastik, tutup botol, pipa, paralon, selang, ember, corong.

³⁸Widya Ayu Puspita, *Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEM*, (Jurnal Pendidikan non vormal, Vol. 21. No, 2, 2019).

³⁹Imam Syafi'i dan Nur Da'iyyah Dianah, *Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini*, (AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 2021).

- 3) Kayu dan bambu, yaitu barang-barang kayu yang sudah tidak digunakan, antara lain, seruling, tongkat, balok, kepingan *puzzle*.
- 4) Benang dan kain, adalah barang yang terbuat dari serat. Antara lain, kapas, kain perca, tali, pita, karet.
- 5) Bekas kemasan, yakni barang-barang atau wadah yang sudah tidak digunakan seperti kardus, gulungan tissue dan benang, bungkus makanan, karton wadah telur.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *loose part* yaitu menarik bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka dengan kegiatan main tanpa batas, dan dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain.

c. Manfaat *Loose Part*.

Loose part merupakan media bahan ajar yang pemakaiannya dalam pembelajaran tidak ada habisnya, serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek. Pembelajaran menggunakan media *loose part* bisa meningkatkan kreativitas anak, mendorong anak untuk aktif, sehingga perkembangan perkembangan fisik motorik, kemandirian anak, dan melatih kemampuan anak untuk bekerja sama serta membangun rasa percaya diri pada anak.⁴¹ Penggunaan *loose part* memberikan stimulus terhadap seluruh aspek perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya karena telah mencapai kompetensi dasar sesuai dengan perkembangan usianya. Penggunaan *loose part* bisa memberikan berbagai macam

⁴⁰Luluk Asmawati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 11, 2017)

⁴¹Fajri Dwiyama & Satma Awaliana, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Loose Parts dalam Meningkatkan Kualitas Belajar*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 11, No. 2, 2021).

manfaat untuk anak didik, yang secara garis besar membuka kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi dan belajar dengan cara yang diperoleh sendiri dan menemukan pengetahuan yang tidak terbatas.⁴² Material *loose part* mencakup berbagai benda yang ada disekitar anak dan memang mudah ditemukan. Namun, banyak alasan yang mendasari pentingnya pemakaian media *loose part* bagi perkembangan anak usia dini. Secara garis besar, *loose part* memberikan kesempatan lebih besar kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi.⁴³

d. Strategi Penggunaan *Loose Part*.

Ketika anak mulai menggunakan *loose part* untuk tujuan tertentu, guru dapat terlibat dalam permainan anak untuk mengetahui jalannya pemikiran anak. Bisa jadi mereka telah memiliki suatu ide, maka pendidik diharapkan membantu anak dalam memperluas idenya dan membiarkan anak lain untuk ikut berkontribusi. Dari proses eksperimen maka anak akan mewujudkan sesuatu dari hasil pemikirannya. Apapun hasilnya, pendidik perlu menghargai, karena orientasinya bukan pada hasil karya tetapi lebih pada bagaimana anak berpikir sehingga terwujud buah pikirnya dalam suatu karya. Semakin anak diberi penghargaan, maka mereka akan lebih berani mengeluarkan idenya tanpa perasaan bersalah. Ini akan melatih anak menjadi kreatif.⁴⁴

⁴²Mirawati, D., & Raharja, *Penerapan Media Loose Parts dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung dan Keterampilan Motorik Halus pada Peserta Didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta Barat*. (Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 8, Nomor, 3, 2022).

⁴³Qomariyah, N., & Qalbi, Z. *Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis Steam Dengan Penggunaan Media Loose Parts Di Desa Bukit Harapan.*, (JECED: Journal of Early Childhood Education and Development, Vol. 3, No. 1, 2021).

⁴⁴Anik Lestarineringrum dan Intan Prastihastari Wijaya, *Penerapan Bermain Loose Parts untuk Kemampuan Memecahkan Masalah Sederhana Anak Usia 4-5 Tahun*, (Pedagogika, Volume 11, Nomor 2, 2020).

Pada kegiatan persiapan, hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan tema yang menjadi bingkai dari kegiatan main yang akan dilakukan anak. Selanjutnya, menyediakan beragam komponen bahan *loose part*. Beberapa bahan *loose part* sudah tersedia di area alam, ada pula yang disimpan dalam kotak penyimpanan. Kemudian menentukan dan memfasilitasi tempat yang lebih luas.

e. Langkah-langkah dalam menggunakan *loose part*

Loose part adalah material yang dapat digunakan dalam berbagai cara untuk merangsang kreativitas dan pemikiran kritis pada anak-anak. Untuk memulai menggunakan *loose part* dalam pembelajaran, langkah pertama adalah melakukan inventarisasi material yang tersedia. Ini bisa mencakup benda-benda sehari-hari seperti botol plastik, tutup kaleng, potongan kayu, atau bahan alami seperti batu dan daun. Penting untuk memastikan bahwa material ini aman dan sesuai untuk usia anak-anak yang akan menggunakannya. Setelah itu, rencanakan bagaimana *loose part* akan diperkenalkan dalam kegiatan pembelajaran atau bermain, dengan fokus pada tujuan yang spesifik

Langkah berikutnya adalah menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi dan eksperimen. Susun *loose part* dalam wadah atau area yang mudah dijangkau dan biarkan anak-anak bebas berkreasi dengan benda-benda tersebut. Fasilitator atau pendidik dapat memberikan panduan ringan atau tantangan yang memicu ide-ide baru, namun biarkan anak-anak mengarahkan proses kreatif mereka sendiri. Selama kegiatan, amati dan catat bagaimana anak-anak berinteraksi dengan material tersebut, serta bagaimana mereka menggunakan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Evaluasi dan refleksikan pengalaman ini untuk menyesuaikan

pendekatan di masa mendatang, memastikan bahwa penggunaan *loose part* terus mendukung tujuan pembelajaran dan perkembangan anak.

- 1) Mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan anak saat bermain, terlebih lagi dengan alat dan bahan yang berukuran kecil. Resiko tertelan, terbentur, terjatuh barangkali tetap ada, sehingga perlu perencanaan dan antisipasi yang baik. Selain itu, kebersihan alat dan bahan juga perlu diperhatikan.
- 2) Alat dan bahan main yang digunakan kemudian tidak menyakiti atau mengganggu ekosistem lainnya.
- 3) Berikan kebebasan bagi anak dalam bereksplorasi, mencakup kebebasan memilih bahan, prosesnya maupun kebebasan mengekspresikan hasil karya.
- 4) Mengurangi adanya intervensi seperti memberi contoh pada kegiatan main berbasis *loose part*, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Anak dapat memakai kalimat pertanyaan dan seruan misalnya, seperti apa bentuk rumah? atau Ayo, kita membuat rumah yang kita suka!.
- 5) Bermain dengan *loose part* tidak terbatas ruang, area main anak bisa indoor maupun outdoor, oleh karena itu perlu diperhatikan benda yang mengancam seperti benda tajam yang dapat melukai kaki anak.⁴⁵

Anak senang bermain dengan benda-benda konkret. Tentunya perlu strategi agar benda yang tersedia sesuai dengan peruntukan usia anak, jumlah anak dan juga penempatannya agar mudah dijangkau oleh mereka.⁴⁶ Penggunaan media *loose part*

⁴⁵Srinahyanti, *Pemanfaatan Loose Parts Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal Guru Kita, Vol. 6, No. 3, 2022).

⁴⁶Azizah, dan Munawar, *Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang*, (PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 9, Nomor 1, 2020).

juga melewati beberapa tahapan. Tahapan tersebut diimbangi dengan peran guru yang juga dilakukan secara bertahap, antara lain:

- 1) Tahap eksplorasi, eksplorasi adalah kegiatan untuk mengamati. Ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Ekplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan melalui cara mengamati dunia luar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya.
- 2) Tahap eksperimen, eksperimen merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan melakukan percobaan yang diperoleh dari hasil pengalaman langsung oleh anak untuk mengamati suatu proses dan hasil dari percobaan tersebut. Tahap eksperimen merupakan cara pembelajaran yang berpusat pada anak dan melalui tahap ini tidak hanya membuat anak sebatas mengetahui dan hafal tetapi anak juga memahami.
- 3) Tahap kreatif, kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Perilaku kreatif pada anak usia dini mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berpikir tentang hal-hal yang baru atau ketidakberinginan menjadi kreatif karena kurangnya apresiasi dari orangtua, guru dan lingkungannya.⁴⁷

⁴⁷Diana Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Vol. 4, No. 2, 2016).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur berpikir peneliti dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran anak melalui penerapan pendekatan *Merdeka Belajar* dan penggunaan media *loose part*. Konsep *Merdeka Belajar* menempatkan guru sebagai fasilitator yang memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, yaitu *loose part*, yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan membangun pemahamannya secara mandiri.

Penggunaan media *loose part* ini tidak lepas dari strategi yang dirancang agar pembelajaran berjalan efektif, yaitu melalui penerapan tindakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan untuk mengamati, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar anak. Dengan demikian, melalui penerapan strategi ini diharapkan tercapai tujuan pembelajaran yang optimal sebagaimana diilustrasikan dalam bagan berikut.



Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam penelitian pendekatan merdeka belajar melalui media *loose part*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terjadinya penggunaan media *loose part* dalam penerapan merdeka belajar mampu meningkatkan hasil belajar anak kelompok B di TK Al-Ahwan dan penggunaan media *loose part* dalam penerapan merdeka belajar tidak mampu meningkatkan hasil belajar anak kelompok B di TK A-Ahwan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Al-Ahwan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 8 anak. Kelompok ini terdiri dari 6 laki laki dan 2 perempuan. Peneliti menggunakan kelompok ini sebagai subjek penelitian karena peneliti sebagai salah satu pendidik dalam kelas ini cukup mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran dalam kelas.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Ahwan dengan alamat jalan Industri Kecil Lr. Jompie No. 56 Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan calon peneliti, di sekolah tersebut belum diterapkannya Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok B di TK Al-Ahwan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester ganap pada tahun 2023-2024. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada kalender akademik sekolah.

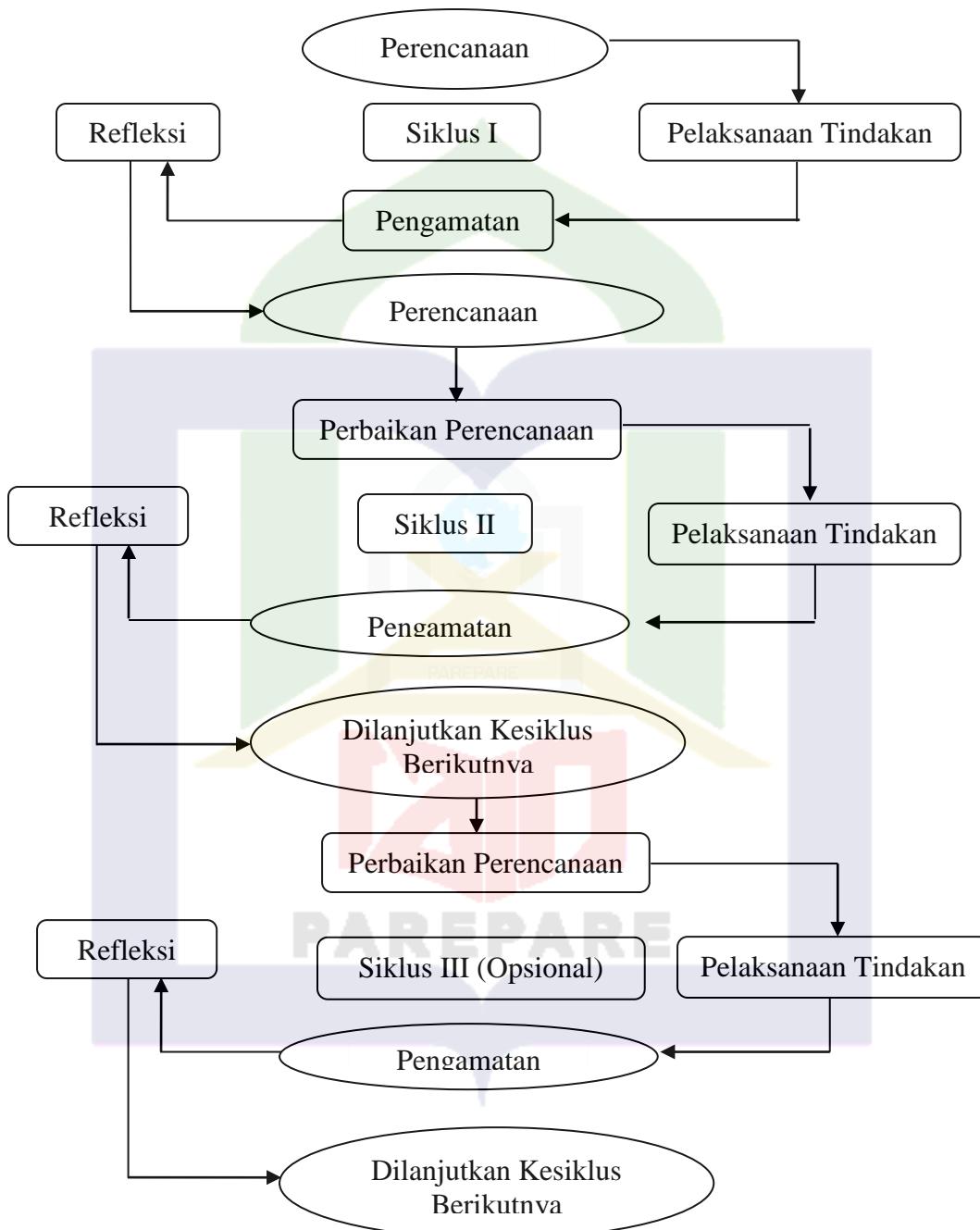
C. Prosedur Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.⁴⁹ Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Empat tahapan tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan

⁴⁸Dokumen TK Al-ahwan Kecamatan Soreang Kota Parepare, 2024.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK), seperti yang digambarkan di bawah ini.



Gambar 1: Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

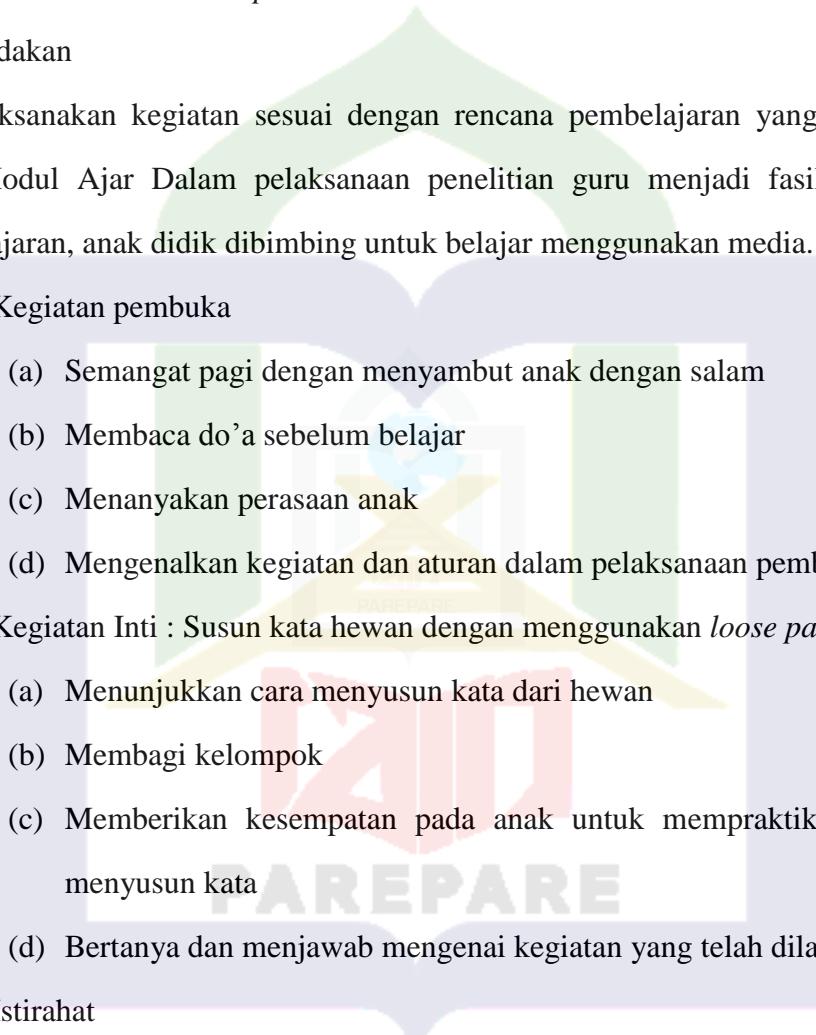
1. Rencana Tindakan

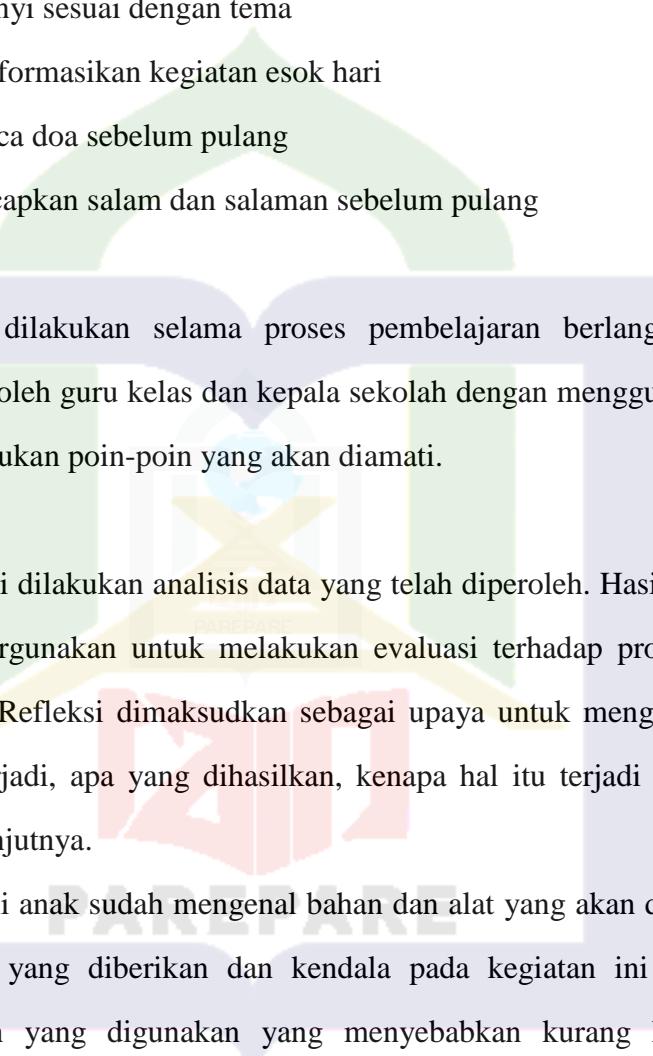
Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam melakukan penelitian adalah Model Kemmis dan Mc Taggart, karena model ini sebagai acuan dalam penelitian tindakan kelas. Model Kemmis dan Mc Taggart, mempunyai beberapa komponen yaitu: a. Menyusun rencana, b. Tindakan & Observasi Pembelajaran Siklus 1, c. Refleksi siklus. Komponen di atas merupakan komponen yang dipilih dalam satu siklus. Apabila penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*, pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan maka penelitian dilanjut pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I dan apabila siklus II juga belum mencapai target yang diharapkan maka akan berlanjut pada siklus III dan apabila siklus III belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.⁵⁰ Adapun uraian rencana tindakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I.

- 1) Pertemuan 1
 - a) Menyusun rencana
 - (1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
 - (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

⁵⁰Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

- 
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- b) Tindakan
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.
- (1) Kegiatan pembuka
- (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
 - (b) Membaca do'a sebelum belajar
 - (c) Menanyakan perasaan anak
 - (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- (2) Kegiatan Inti : Susun kata hewan dengan menggunakan *loose part* (batu)
- (a) Menunjukkan cara menyusun kata dari hewan
 - (b) Membagi kelompok
 - (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menyusun kata
 - (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan
- (3) Istirahat
- (a) Mencuci tangan
 - (b) Membaca doa sebelum makan
 - (c) Makan dan minum
 - (d) Bermain

- 
- (4) Kegiatan penutup.
- (a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
 - (b) Bernyanyi sesuai dengan tema
 - (c) menginformasikan kegiatan esok hari
 - (d) membaca doa sebelum pulang
 - (e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang
- c) Observasi.
- Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.
- d) Refleksi siklus
- Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.
- Pada tahap ini anak sudah mengenal bahan dan alat yang akan digunakan dan mengikuti instruksi yang diberikan dan kendala pada kegiatan ini anak kurang menarik dari bahan yang digunakan yang menyebabkan kurang kreatif dalam pelaksanaannya sehingga beberapa anak membutuhkan sedikit bantuan dalam peletakan batu.

2) Pertemuan 2

a) Menyusun rencana

- (1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.

b) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

- (1) Kegiatan pembuka
 - (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
 - (b) Membaca do'a sebelum belajar
 - (c) Menanyakan perasaan anak
 - (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- (2) Kegiatan Inti : Susun kata hewan dengan menggunakan *loose part* (batu)
 - (a) Menunjukkan cara menyusun kata dari hewan
 - (b) Membagi kelompok

- (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menyusun kata

- (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan

(3) Istirahat

- (a) Mencuci tangan
- (b) Membaca doa sebelum makan
- (c) Makan dan minum
- (d) Bermain

(4) Kegiatan penutup.

- (a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
- (b) Bernyanyi sesuai dengan tema
- (c) menginformasikan kegiatan esok hari
- (d) membaca doa sebelum pulang
- (e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang

c) Observasi.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.

d) Refleksi siklus

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang

telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

Pada tahap ini anak sudah mengikuti instruksi yang diberikan dan kendala pada kegiatan ini anak kurang menarik dari bahan yang digunakan yang menyebabkan kurang kreatif dalam pelaksanaannya.

3) Pertemuan 3

a) Menyusun rencana

- (1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.

b) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

(1) Kegiatan pembuka

- (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
- (b) Membaca do'a sebelum belajar
- (c) Menanyakan perasaan anak

- (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- (2) Kegiatan Inti : Susun kata buah dengan menggunakan *loose part* (kerang)
- (a) Menunjukkan cara menyusun kata dari buah
 - (b) Membagi kelompok
 - (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menyusun kata
 - (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan
- (3) Istirahat
- (a) Mencuci tangan
 - (b) Membaca doa sebelum makan
 - (c) Makan dan minum
 - (d) Bermain
- (4) Kegiatan penutup.
- (a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
 - (b) Bernyanyi sesuai dengan tema
 - (c) menginformasikan kegiatan esok hari
 - (d) membaca doa sebelum pulang
 - (e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang
- c) Observasi.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.

d) Refleksi siklus

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Pertemuan ketiga ini anak mulai kreatif dalam penggunaan media yang disediakan disebabkan bahan yang digunakan membuat anak menarik dan ceria dalam pembuatan media dan mengikuti semua intruksi yang diberikan walaupun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan menempelkan karang pada kertas yang sudah disediakan.

4) Pertemuan 4

a) Menyusun rencana

- (1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.

b) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

(1) Kegiatan pembuka

- (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
- (b) Membaca do'a sebelum belajar
- (c) Menanyakan perasaan anak
- (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media

(2) Kegiatan Inti : Susun kata buah dengan menggunakan *loose part* (kerang)

- (a) Menunjukkan cara menyusun kata dari buah
- (b) Membagi kelompok
- (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menyusun kata
- (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan

(3) Istirahat

- (a) Mencuci tangan
- (b) Membaca doa sebelum makan
- (c) Makan dan minum
- (d) Bermain

(4) Kegiatan penutup.

- (a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
- (b) Bernyanyi sesuai dengan tema

- (c) menginformasikan kegiatan esok hari
 - (d) membaca doa sebelum pulang
 - (e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang
- c) Observasi.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.

- e) Refleksi siklus

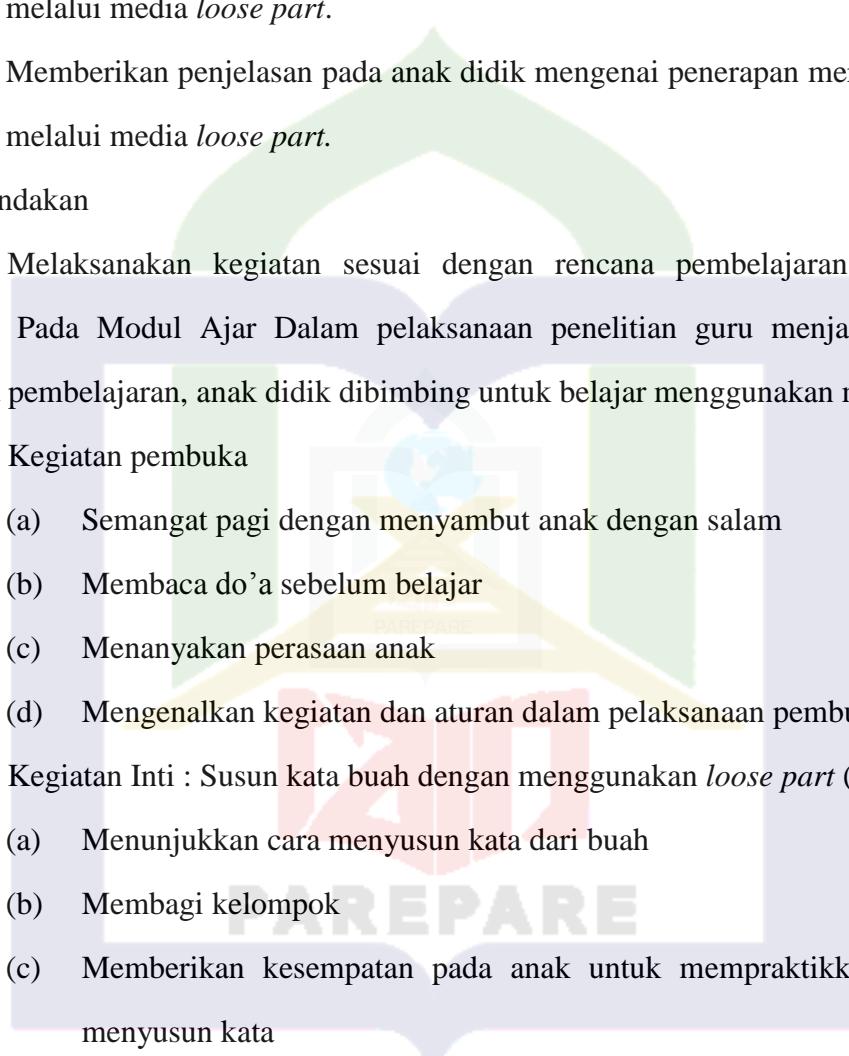
Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Pertemuan selanjutnya ini anak mulai kreatif dalam penggunaan media yang disediakan disebabkan bahan yang digunakan membuat anak menarik dalam pembuatan media dan mengikuti semua intruksi yang diberikan walaupun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan dalam menempelkan media pada kertas.

5) Pertemuan 5

- a) Menyusun rencana

(1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- 
- (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- b) Tindakan
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.
- (1) Kegiatan pembuka
- (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
 - (b) Membaca do'a sebelum belajar
 - (c) Menanyakan perasaan anak
 - (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- (2) Kegiatan Inti : Susun kata buah dengan menggunakan *loose part* (kerang)
- (a) Menunjukkan cara menyusun kata dari buah
 - (b) Membagi kelompok
 - (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menyusun kata
 - (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan
- (3) Istirahat
- (a) Mencuci tangan
 - (b) Membaca doa sebelum makan

(c) Makan dan minum

(d) Bermain

(4) Kegiatan penutup.

(a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran

(b) Bernyanyi sesuai dengan tema

(c) menginformasikan kegiatan esok hari

(d) membaca doa sebelum pulang

(e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang

d) Observasi.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.

f) Refleksi siklus

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Pertemuan ini anak mulai kreatif dalam penggunaan media yang disediakan disebabkan bahan yang digunakan membuat anak menarik dalam pembuatan media dan mengikuti semua intruksi yang diberikan.

b. Siklus II.

1) Pertemuan 1

a) Menyusun rencana

- (1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.

b) Tindakan

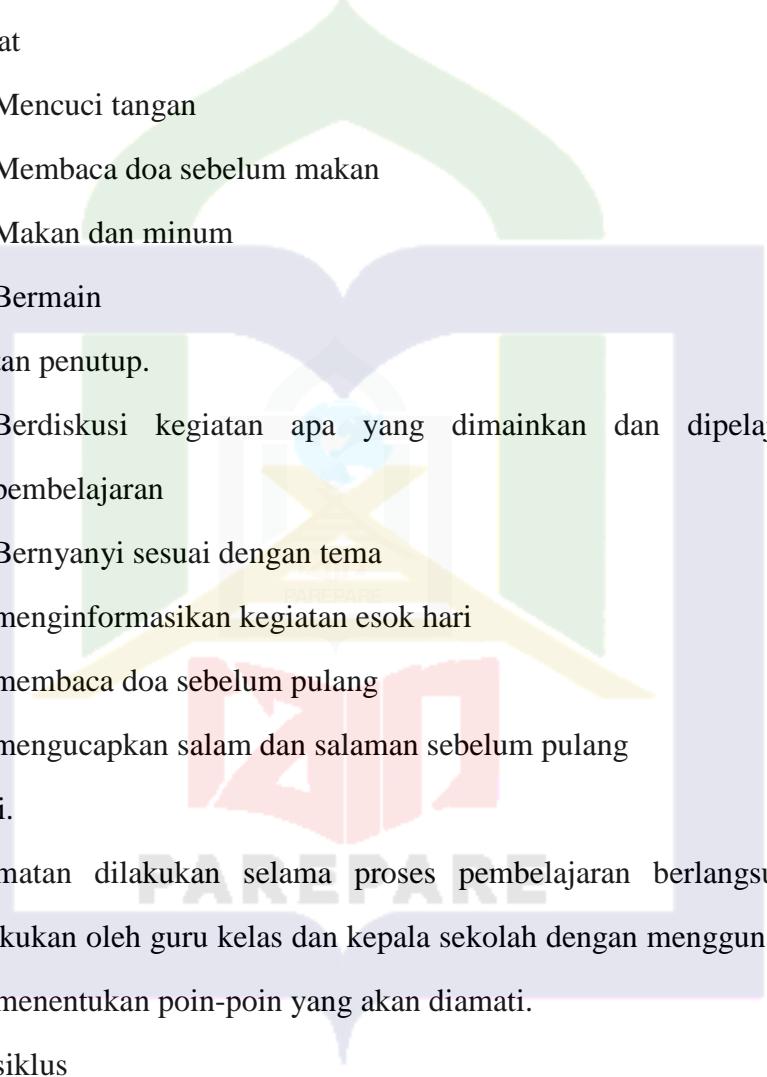
Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

(1) Kegiatan pembuka

- (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
- (b) Membaca do'a sebelum belajar
- (c) Menanyakan perasaan anak
- (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media

(2) Kegiatan Inti : Membuat pola baju dan ditempelkan dengan menggunakan *loose part* dari daun

- (a) Menunjukkan cara menempelkan daun pada pola yang disediakan

- 
- (b) Membagi kelompok
 - (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menempelkan daun pada pola
 - (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan
- (3) Istirahat
- (a) Mencuci tangan
 - (b) Membaca doa sebelum makan
 - (c) Makan dan minum
 - (d) Bermain
- (4) Kegiatan penutup.
- (a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
 - (b) Bernyanyi sesuai dengan tema
 - (c) menginformasikan kegiatan esok hari
 - (d) membaca doa sebelum pulang
 - (e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang
- c) Observasi.
- Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.
- d) Refleksi siklus

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang

telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

Pada tahap ini anak kreatif dalam membuat media dikarenakan bahan yang digunakan memiliki beberapa macam daun dan keceriaan anak merobek daun lalu menempel pada pola tetapi beberapa anak yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan media yang digunakan.

2) Pertemuan 2

a) Menyusun rencana

- (1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.

b) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

(1) Kegiatan pembuka

- (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
- (b) Membaca do'a sebelum belajar

- (c) Menanyakan perasaan anak
 - (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- (2) Kegiatan Inti : Membuat pola baju dan ditempelkan dengan menggunakan *loose part* dari daun
- (a) Menunjukkan cara menempelkan daun pada pola yang disediakan
 - (b) Membagi kelompok
 - (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menempelkan daun pada pola
 - (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan
- (3) Istirahat
- (a) Mencuci tangan
 - (b) Membaca doa sebelum makan
 - (c) Makan dan minum
 - (d) Bermain
- (4) Kegiatan penutup.
- (a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
 - (b) Bernyanyi sesuai dengan tema
 - (c) menginformasikan kegiatan esok hari
 - (d) membaca doa sebelum pulang
 - (e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang

c) Observasi.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.

d) Refleksi siklus

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

Pada tahap ini anak sangat kreatif dalam membuat media dikarenakan bahan yang digunakan memiliki beberapa macam daun dan keceriaan anak merobek daun lalu menempel pada pola tetapi beberapa anak masih membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan media yang digunakan.

3) Pertemuan 3

a) Menyusun rencana

- (1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.

- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.

b) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

(1) Kegiatan pembuka

- (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
- (b) Membaca do'a sebelum belajar
- (c) Menanyakan perasaan anak
- (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media

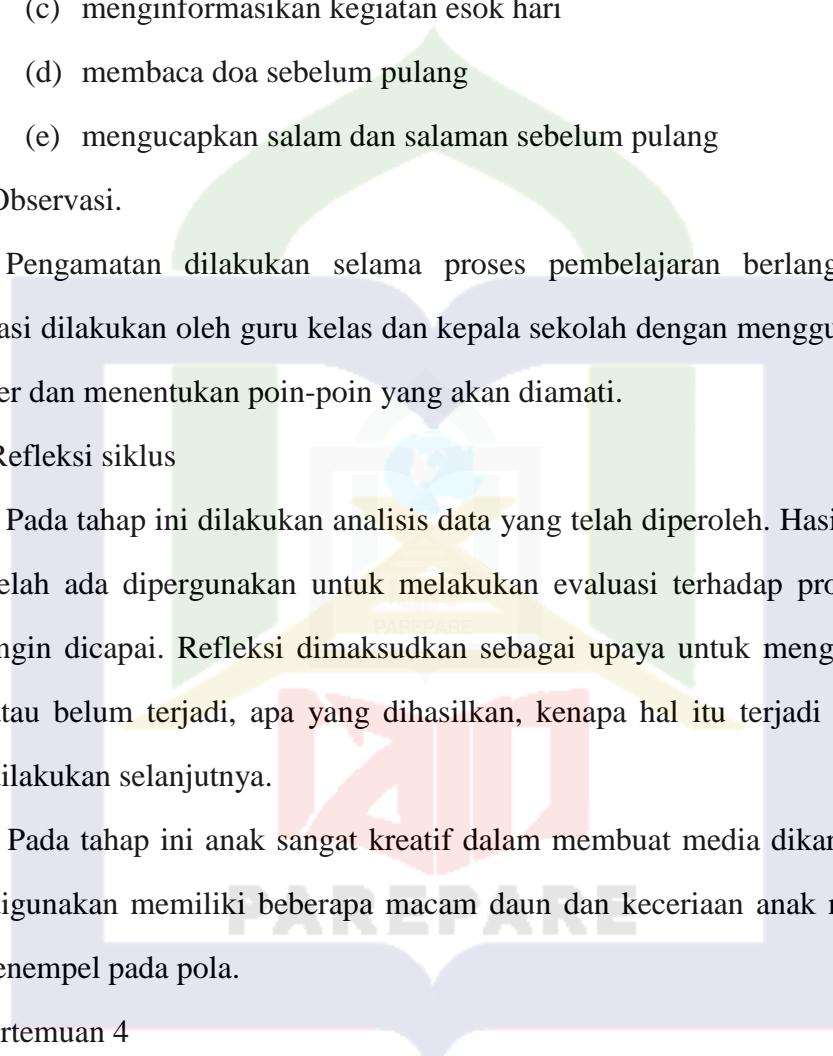
(2) Kegiatan Inti : Membuat pola baju dan ditempelkan dengan menggunakan *loose part* dari daun

- (a) Menunjukkan cara menempelkan daun pada pola yang disediakan
- (b) Membagi kelompok
- (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menempelkan daun pada pola
- (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan

(3) Istirahat

- (a) Mencuci tangan
- (b) Membaca doa sebelum makan
- (c) Makan dan minum
- (d) Bermain

(4) Kegiatan penutup.

- 
- (a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
 - (b) Bernyanyi sesuai dengan tema
 - (c) menginformasikan kegiatan esok hari
 - (d) membaca doa sebelum pulang
 - (e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang
- e) Observasi.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.

- f) Refleksi siklus

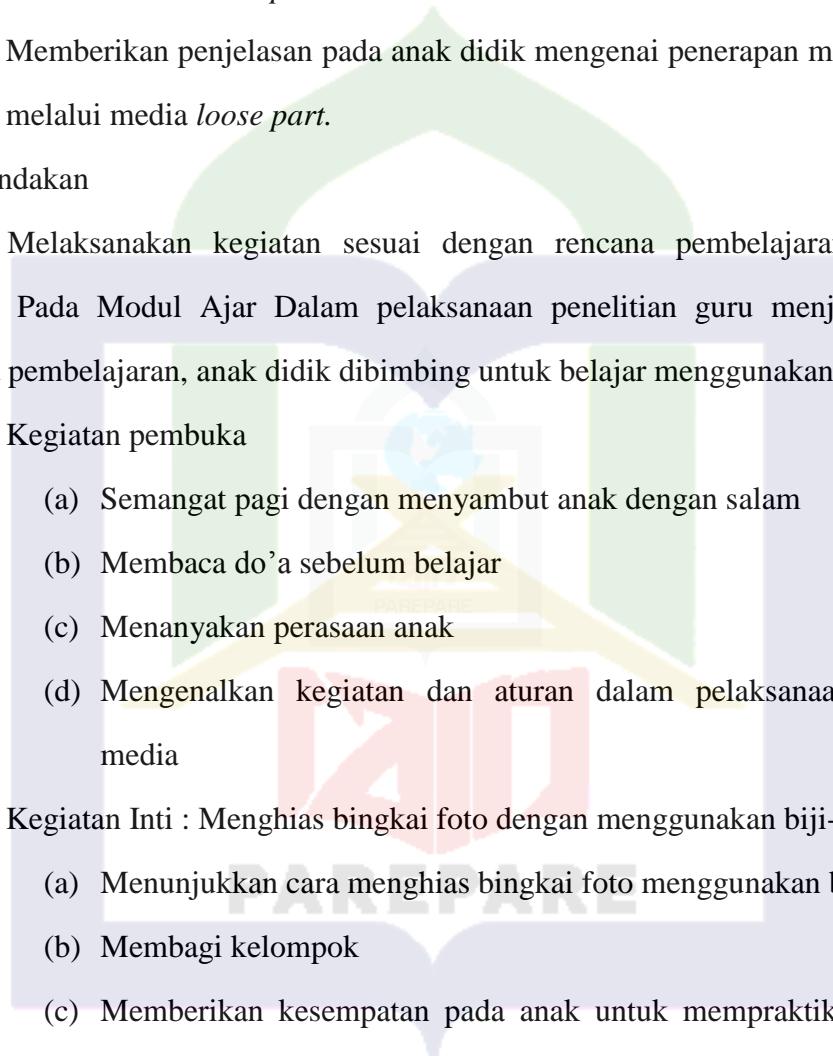
Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

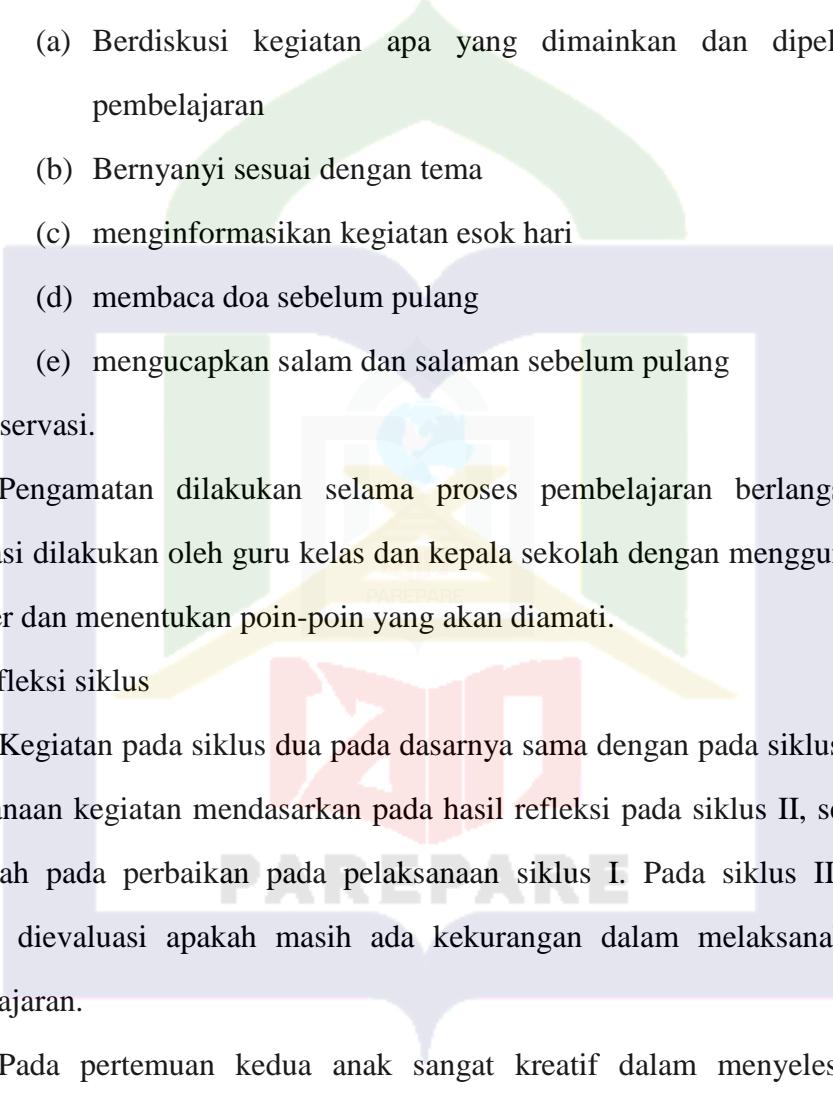
Pada tahap ini anak sangat kreatif dalam membuat media dikarenakan bahan yang digunakan memiliki beberapa macam daun dan keceriaan anak merobek daun lalu menempel pada pola.

4) Pertemuan 4

- a) Menyusun rencana

- (1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- 
- (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- b) Tindakan
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.
- (1) Kegiatan pembuka
- (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
 - (b) Membaca do'a sebelum belajar
 - (c) Menanyakan perasaan anak
 - (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- (2) Kegiatan Inti : Menghias bingkai foto dengan menggunakan biji-bijian
- (a) Menunjukkan cara menghias bingkai foto menggunakan biji-bijian
 - (b) Membagi kelompok
 - (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menghias bingkai foto
 - (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan
- (3) Istirahat
- (a) Mencuci tangan

- 
- (b) Membaca doa sebelum makan
 - (c) Makan dan minum
 - (d) Bermain
- (4) Kegiatan penutup.
- (a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
 - (b) Bernyanyi sesuai dengan tema
 - (c) menginformasikan kegiatan esok hari
 - (d) membaca doa sebelum pulang
 - (e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang
- c) Observasi.
- Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.
- d) Refleksi siklus

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus II, sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I. Pada siklus II, pada tahap refleksi dievaluasi apakah masih ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua anak sangat kreatif dalam menyelesaikan media dikarenakan bahan yang digunakan dari biji-bijian yang bisa ditemui dirumah sehingga memicu kreatifitas anak.

5) Pertemuan 5

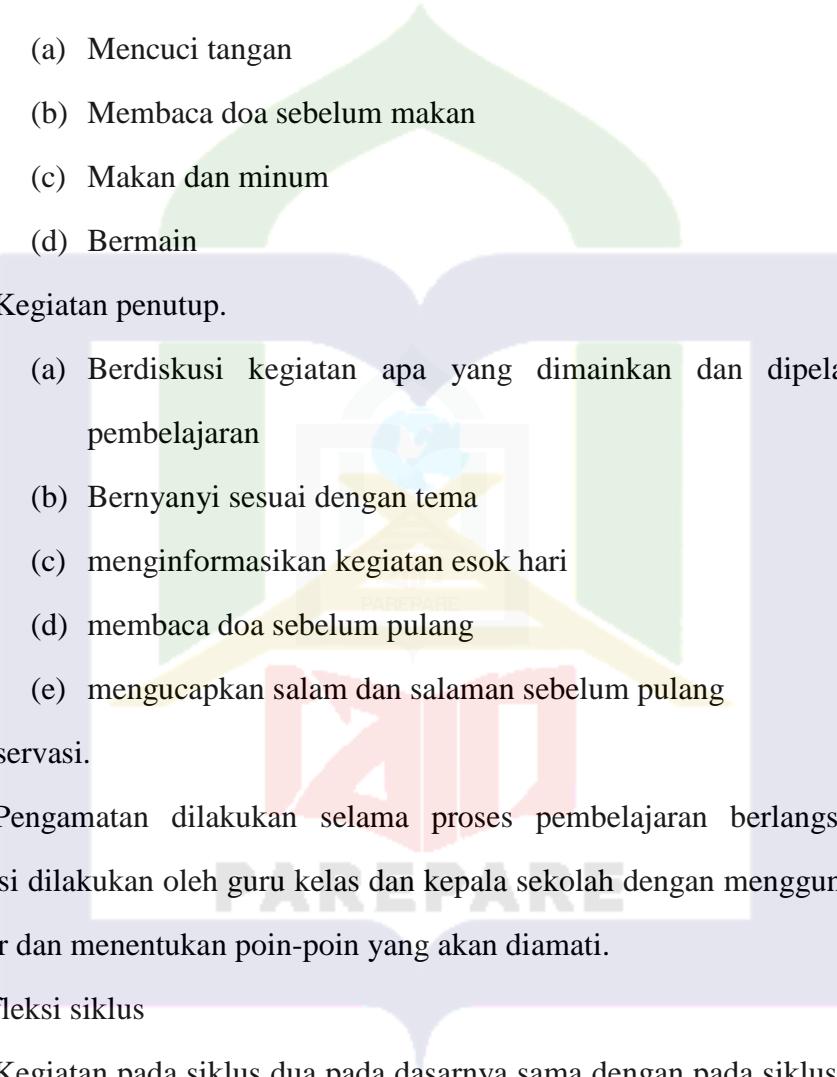
a) Menyusun rencana

- (1) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah: Penyusunan Modul Ajar dengan model pembelajaran yang direncanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- (2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja anak didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- (3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.
- (4) Memberikan penjelasan pada anak didik mengenai penerapan merdeka belajar melalui media *loose part*.

b) Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada Modul Ajar Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar menggunakan media.

- (1) Kegiatan pembuka
 - (a) Semangat pagi dengan menyambut anak dengan salam
 - (b) Membaca do'a sebelum belajar
 - (c) Menanyakan perasaan anak
 - (d) Mengenalkan kegiatan dan aturan dalam pelaksanaan pembuatan media
- (2) Kegiatan Inti : Menghias bingkai foto dengan menggunakan biji-bijian
 - (a) Menunjukkan cara menghias bingkai foto menggunakan biji-bijian
 - (b) Membagi kelompok

- 
- (c) Memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan langsung menghias bingkai foto
 - (d) Bertanya dan menjawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan
- (3) Istirahat
- (a) Mencuci tangan
 - (b) Membaca doa sebelum makan
 - (c) Makan dan minum
 - (d) Bermain
- (4) Kegiatan penutup.
- (a) Berdiskusi kegiatan apa yang dimainkan dan dipelajari selama pembelajaran
 - (b) Bernyanyi sesuai dengan tema
 - (c) menginformasikan kegiatan esok hari
 - (d) membaca doa sebelum pulang
 - (e) mengucapkan salam dan salaman sebelum pulang
- c) Observasi.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.

- d) Refleksi siklus

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus II, sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I. Pada siklus II, pada tahap

refleksi dievaluasi apakah masih ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan dilakukan perbaikan pada siklus III.

Pada pertemuan ini anak sangat kreatif dalam menyelesaikan media dikarenakan bahan yang digunakan dari biji-bijian yang bisa ditemui dirumah sehingga memicu kreatifitas anak.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel dari pelaksanaan penelitian tindakan ini, maka perlu kelengkapan data, kualitas alat pengumpul data dan ketepatan alat analisisnya. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵¹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu instrumen lembar obsevasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

1. Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah alat penting yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis mengenai proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas. Lembar ini berfungsi untuk mencatat dan menganalisis berbagai aspek perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan lembar observasi memungkinkan calon peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan anak didik, serta mengevaluasi efektivitas intervensi atau strategi yang diterapkan.

Lembar observasi biasanya mencakup berbagai kolom atau kategori yang relevan, seperti waktu observasi, kegiatan yang berlangsung, perilaku anak didik, dan

⁵¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011).

tanggapan terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Peneliti mengisi lembar ini dengan catatan yang detail dan objektif, serta memberikan penilaian terhadap kemajuan atau perubahan yang terjadi seiring dengan pelaksanaan tindakan perbaikan. Dengan mengumpulkan data secara terstruktur melalui lembar observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dan merancang langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengumpulan dan penyimpanan berbagai jenis informasi yang relevan untuk mendukung dan memperkuat analisis serta evaluasi hasil penelitian. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk bukti yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas, seperti foto, video, salinan pekerjaan anak didik, hasil tes, dan bahan-bahan pembelajaran.

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang membantu peneliti memantau perkembangan dan perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan mendokumentasikan aktivitas dan hasil yang terjadi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas tindakan yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi memungkinkan peneliti untuk melacak kemajuan, mengidentifikasi masalah, dan mengumpulkan bukti konkret yang mendukung temuan penelitian. Ini juga berguna untuk membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan diterapkan, memberikan dasar yang solid untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran. Dokumentasi yang baik dan terstruktur membantu memastikan bahwa hasil penelitian PTK dapat dipertanggungjawabkan dan diinterpretasikan secara akurat.

Teknik dokumentasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan teknik ini adalah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula dalam mengambil datanya.⁵²

D. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari hasil catatan lapangan.⁵³ Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam rangka menyusun data, menyajikan data dalam bentuk angka atau data statistik, dan menganalisis data yang berupa angka.⁵⁴ Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil belajar anak didik yang telah terkumpul dari setiap anak didik untuk dihitung sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Untuk mengukur data kualitatif maka diperlukan rumus statistik.

Penilaian digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan anak didik. Penilaian unjuk kerja merujuk pada kriteria penilaian. Untuk melakukan penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh anak menjadi nilai anak. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

⁵² Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Test dan Non Test*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center), 2019. Hal 53

⁵³ Nur Hamim, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009).

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Nilai Angka	Nilai	Keterangan
90-100	BSB	Berkembang Sangat Baik
70-89	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
50-69	MB	Mulai Berkembang
0-49	BB	Belum Berkembang ⁵⁵



⁵⁵ Ifina Trimuliana, *Format Ceklis Pada Penilaian Perkembangan Anak* (Kemdikbud, Paud Pedia, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Aktivitas awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian di kelas yang menjadi objek penelitian adalah mencari informasi terkait kondisi siswa di TK Al-Ahwan Kota Parepare. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui keadaan siswa secara keseluruhan.

Setelah melakukan penggalian informasi secara mendalam melalui wawancara dengan kepala sekolah dan para guru di TK Al-Ahwan Kota Parepare, peneliti menyimpulkan bahwa minimnya pengalaman anak-anak dalam kegiatan eksplorasi seni, khususnya dengan media *loose part*, menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Media *loose part*, seperti bahan-bahan alami dan objek sehari-hari yang tidak terstruktur, memiliki potensi besar untuk merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Namun, hingga saat ini, anak-anak di TK Al-Ahwan belum diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi media ini secara optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pendidik tentang cara memanfaatkan *loose part* sebagai media pembelajaran yang efektif dan minimnya fasilitas yang tersedia di sekolah untuk mendukung kegiatan eksplorasi semacam ini.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar melalui penggunaan media *loose part* pada anak kelompok B. Pendekatan ini dirancang agar anak-anak dapat belajar secara mandiri, berkolaborasi, dan mengeksplorasi berbagai bahan dengan cara yang

kreatif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada pendidik dalam mengintegrasikan media *loose part* ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah sejak dini. Melalui kegiatan ini, diharapkan TK Al-Ahwan dapat menjadi model sekolah yang berhasil menerapkan konsep Merdeka Belajar yang berpusat pada kebutuhan dan potensi anak. Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu hasil pra siklus dan hasil per siklus.

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah melakukan observasi terlebih dahulu. Pada tahap pra siklus dalam penelitian ini, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Al-Ahwan Kota Parepare sebelum diberikan intervensi kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan kreatif anak dalam aspek imajinasi, eksplorasi bentuk dan warna, serta kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide-ide melalui media seni. Secara khusus, pra siklus dilakukan untuk melihat sejauh mana anak-anak telah memiliki keberanian dalam bereksperimen dengan bahan, apakah mereka dapat mengembangkan pola atau bentuk yang bervariasi, serta apakah ada kecenderungan untuk menggunakan teknik tertentu dalam menciptakan karya.

Pada tahap ini, guru hanya mengamati dan mendokumentasikan aktivitas anak tanpa memberikan bimbingan atau teknik khusus dalam mencetak. Hal ini dilakukan untuk memahami potensi alami yang dimiliki anak dalam berkreasi dan batasan-

batasan yang mungkin mereka hadapi ketika menggunakan media seni secara mandiri. Dari hasil observasi ini, diperoleh data mengenai kesulitan atau tantangan yang dialami anak, seperti keterbatasan dalam mengenal tekstur, kesulitan dalam membentuk pola, atau ketidaktahuan akan variasi warna.

Data pra siklus ini kemudian dianalisis sebagai dasar untuk merancang intervensi di tahap siklus berikutnya. Observasi pra siklus memungkinkan peneliti untuk memahami kebutuhan anak dan mempersiapkan strategi yang tepat dalam mengajarkan kegiatan mencetak dengan bahan alam. Dengan adanya tahap ini, intervensi yang dilakukan dapat lebih efektif, karena fokusnya telah disesuaikan dengan kondisi awal anak dan area perkembangan yang perlu ditingkatkan untuk menstimulasi kreativitas mereka secara optimal.

Dari hasil penelitian pra siklus yang didapat dari observasi, wawancara, dan data dari guru kelas tentang menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dan membaca kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenalnya belum mencapai indikator yang diharapkan. Hasil dari penelitian pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Pra Siklus TK Al-Ahwan Kota Parepare

No	Nama Anak Didik	Aspek Penilaian		Jumlah
		Menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melembangkannya	Ket.	
1	Andi Adam Armayadi	1	BB	25
2	Azizah Nayyirah	2	MB	50
3	Andi Aisyah Armayadi	1	BB	25
4	Muhammad Zaid Zulfitra	2	BB	50
Total				150
Rata-Rata				37,5

Nilai rata-rata keterampilan Merdeka Belajar melalui Media *loose part* pada anak usia 5-6 tahun kelompok B :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Anak Didik}}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{150}{4} = 37,5$$

Untuk mengetahui persentase kemampuan anak didik dalam Mencetak Menggunakan Bahan Alam, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Yang Akan=} \frac{\text{Jumlah Anak Didik Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Anak Didik}} = 100\%$$

Tabel 4.2 Persentase pra siklus

No	Indikator	Jumlah Anak				Percentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Penggunaan media <i>loose part</i> sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik	2	2	0	0	4
		50%	50%	0	0	100%
2	Penerapan merdeka belajar melalui media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam pelaksanaan merdeka belajar	1	3	0	0	4
		25%	75%	0	0	100%
3	Media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran	2	2	0	0	4
		50%	50%	0	0	100%
4	Menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi materi pembelajaran menggunakan media <i>loose part</i>	3	1	0	0	4
		75%	25%	0	0	100%
5	Seberapa sering anak-anak mengubah atau memodifikasi penggunaan media <i>loose part</i> selama kegiatan	4	0	0	0	4
		100%	0	0	0	100%
6	Respon peserta didik dari bimbingan atau umpan balik dari guru selama mereka menggunakan media <i>loose part</i>	0	4	0	0	4
		0	100%	0	0	100%

7	Media <i>Loose Part</i> yang digunakan dalam kelompok B dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan memilih dan pembelajaran berbasis pengalaman.	2 50%	2 50%	0 0	0 0	4 100%
8	Penggunaan <i>loose part</i> meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan refleksi	2 50%	2 50%	0 0	0 0	4 100%

Table 4.3 Hasil Ketuntasan Belajar Pra Siklus TK Al-Ahwan Kota Parepare

No	Kategori Skor	Hasil Ketuntasan Belajar	
		Jumlah Anak Didik	Nilai
1	BSB	0	0%
2	BSH	0	0%
3	MB	2	50%
4	BB	2	50%

Hasil nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pra siklus adalah 37,5. Dari 4 anak hanya ada 0 (0%) anak yang memperoleh skor 4 dengan kriteria berkembang sangat baik, 0 (0%) anak yang memperoleh skor 3 dengan kriteria berkembang sesuai harapan, 2 (50%) anak yang memperoleh skor 2 dengan kriteria mulai berkembang, 2 (50%) anak yang memperoleh skor 1 dengan kriteria belum berkembang.

1. Penggunaan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar anak kelompok B di TK al-Ahwan.

Penerapan Merdeka Belajar di TK Al-Ahwan dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan memerdekaakan potensi anak. Melalui pendekatan ini, guru berupaya memberikan kebebasan kepada anak dalam mengeksplorasi berbagai aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Salah satu upaya yang diambil adalah dengan menggunakan media *loose part*, yaitu bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat digunakan secara fleksibel untuk mendukung kegiatan belajar anak. Konsep ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya kebebasan berpikir, kreativitas, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada awal pelaksanaan di kelompok B, penggunaan media *loose part* belum berjalan maksimal. Anak-anak terlihat pasif dan cenderung bingung dalam menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan, seperti pelepasan pisang, batu, kayu, dan biji-bijian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional yang bersifat terpola dan terstruktur. Guru juga mengakui bahwa dirinya masih dalam tahap adaptasi untuk beralih peran dari sumber informasi utama menjadi fasilitator yang mendorong anak untuk lebih mandiri dalam belajar.

Melalui proses tindakan pada Siklus I, guru mulai memberikan bimbingan secara bertahap kepada anak-anak tentang cara memanfaatkan media *loose part*. Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai bahan dan diajak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka. Meskipun keterlibatan anak sudah mulai terlihat, namun sebagian besar anak masih menunjukkan ketergantungan pada arahan guru dan cenderung meniru contoh yang diberikan. Kreativitas anak dalam menciptakan

sesuatu juga masih terbatas, dan interaksi sosial di antara mereka belum berkembang secara optimal.

Perbaikan strategi dilakukan pada Siklus II dengan menekankan peran guru sebagai fasilitator yang lebih aktif dalam memberikan stimulus dan dorongan kepada anak untuk berani bereksperimen. Guru mulai memberikan tantangan kecil kepada anak untuk menciptakan bentuk-bentuk baru tanpa contoh yang kaku. Hasilnya, anak-anak mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menggunakan media *loose part*. Mereka mulai mampu berpikir kreatif, menciptakan berbagai karya seperti rumah, mobil-mobilan, dan pola-pola menarik lainnya dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di sekitar.

Penggunaan media *loose part* juga mendorong terjadinya peningkatan dalam interaksi sosial dan komunikasi antar anak. Mereka mulai bekerja sama, berdiskusi, dan saling berbagi ide saat menciptakan karya. Lingkungan kelas pun menjadi lebih hidup dan penuh dengan energi positif. Anak-anak merasa lebih dihargai karena karya mereka diterima tanpa adanya penilaian benar atau salah yang kaku. Hal ini membangun rasa percaya diri dan kemandirian yang penting bagi perkembangan anak usia dini.

Dengan demikian, penerapan Merdeka Belajar melalui media *loose part* di TK Al-Ahwan membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Anak tidak hanya belajar dari sisi kognitif, tetapi juga secara sosial, emosional, dan motorik. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan ruang yang mendukung eksplorasi anak, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi dan kreativitasnya secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Loose*

Part sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

2. Hasil belajar anak kelompok B di TK Al-Ahwan demgam menggunakan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari kamis,juma'at,senin,selasa,rabu 12,13,16,17,18 Desember 2024. Alur dari siklus I ini ada perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan anak diajarkan tentang membaca permulaan. Berikut merupakan paparan dari siklus I, diantaranya:

a. Perencanaan

Pada kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan menempel daun pada pola bentuk yang telah disediakan. Aktivitas ini dirancang untuk membantu anak mengenal tekstur, bentuk, dan warna alami dari daun sambil melatih koordinasi motorik halus mereka. Anak diminta menyesuaikan daun dengan pola yang telah ditentukan, seperti bentuk bunga, hewan, atau objek lainnya. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan memanfaatkan bahan-bahan alami di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman sensorik yang kaya, yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak usia dini.

Selain menempel daun, anak-anak juga diajak untuk menghias bingkai foto menggunakan biji-bijian, seperti jagung, kacang hijau atau kacang putih. Kegiatan ini menuntut mereka untuk memilih dan menyusun biji-bijian secara kreatif,

sehingga dapat menghasilkan desain yang unik dan menarik. Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar tentang variasi bentuk, ukuran, dan warna biji-bijian sekaligus mengembangkan ketelitian dan kesabaran. Tidak hanya itu, menghias bingkai foto juga memberikan mereka kebebasan berkreasi sesuai imajinasi masing-masing, sehingga mereka merasa bangga dengan hasil karyanya. Kegiatan ini secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan keterampilan anak dalam mengolah bahan sederhana menjadi sesuatu yang estetis dan bermakna.

1). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama dua hari. Masing-masing pertemuan dilaksanakan pada jam 08.00-10.00 WITA. Siklus I pertemuan ke I dilaksanakan pada hari kamis,juma'at,senin,selasa,rabu 12,13,16,17,18 Desember 2024. Berikut pelaksanaan siklus I pertemuan ke satu secara rinci:

(a). Kegiatan Awal

Sebagai pembuka kegiatan, anak-anak diajak menyanyikan lagu berjudul "Biji Ditanam." Lagu ini memiliki lirik yang sederhana dan menyenangkan, yang menceritakan proses biji-bijian yang ditanam hingga tumbuh menjadi tanaman. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya merasa terhibur tetapi juga mulai memahami siklus kehidupan tanaman. Irama dan lirik yang menarik membantu memantik rasa ingin tahu mereka tentang biji-bijian dan tumbuhan. Selain itu, lagu ini dapat diiringi dengan gerakan tubuh sederhana, seperti gerakan menanam,

menyiram, atau daun yang bergoyang, untuk membuat suasana semakin hidup dan melibatkan anak secara emosional.

Setelah menyanyikan lagu, guru mengajak anak-anak berdiskusi singkat tentang apa yang mereka ketahui mengenai biji-bijian. Anak-anak diminta menyebutkan jenis biji-bijian yang pernah mereka lihat atau kenal, seperti jagung, kacang, atau padi. Diskusi ini bertujuan untuk menghubungkan lagu dengan pengalaman sehari-hari anak, sehingga mereka lebih tertarik untuk mengeksplorasi biji-bijian secara langsung pada aktivitas berikutnya.

Setelah suasana tercipta melalui lagu, guru menunjukkan berbagai jenis daun kepada anak-anak, seperti daun mangga, daun jambu, dan daun pisang. Guru mengajak anak-anak untuk mengamati bentuk, warna, dan tekstur daun sambil menyentuhnya langsung. Aktivitas ini memberikan pengalaman sensorik yang kaya, di mana anak dapat merasakan permukaan daun yang halus, kasar, atau berurat. Guru juga memberikan penjelasan singkat tentang asal daun tersebut dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperdalam pemahaman, guru meminta anak-anak membandingkan daun-daun yang tersedia. Misalnya, "Coba lihat, mana daun yang lebih besar? Mana yang lebih kecil?" atau "Apakah warna daun ini sama dengan daun yang lain?" Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mengenal berbagai jenis daun tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan observasi dan klasifikasi sederhana.

Guru kemudian menunjukkan pola-pola yang akan digunakan dalam kegiatan seni, seperti bentuk bunga, daun, atau hewan. Anak-anak diajak untuk memperhatikan detail dari setiap pola, seperti garis tepi, ukuran, dan bentuk. Guru menjelaskan bahwa pola-pola ini akan dihias menggunakan daun yang telah mereka

kenali sebelumnya. Penjelasan ini bertujuan untuk membantu anak menghubungkan aktivitas mengenal daun dengan kegiatan kreatif yang akan mereka lakukan.

Agar lebih menarik, guru memberikan contoh sederhana bagaimana daun dapat ditempelkan pada pola. Guru juga mengajukan pertanyaan seperti, "Bagaimana menurutmu, daun besar ini cocok ditempel di bagian mana?" atau "Warna daun apa yang ingin kamu gunakan untuk menghias bagian ini?" Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memicu imajinasi anak sekaligus memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih dan merencanakan karya seni mereka.

Sebelum memulai kegiatan inti, anak-anak diajak untuk menyebutkan bersama jenis-jenis daun dan biji-bijian yang telah diperkenalkan. Guru memimpin dengan menyebutkan satu jenis daun atau biji-bijian, kemudian anak-anak mengulanginya secara serentak. Aktivitas ini membantu memperkuat daya ingat anak sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Guru juga bisa menggunakan alat bantu visual, seperti kartu bergambar daun dan biji-bijian, untuk memperjelas identifikasi.

Setelah itu, anak-anak diajak berdiskusi singkat tentang penggunaan daun dan biji-bijian. Guru memberikan contoh sederhana, seperti "Daun pisang sering digunakan untuk bungkus makanan. Apa yang kamu tahu tentang daun lainnya?" atau "Biji-bijian ini biasanya dijadikan apa ya?" Diskusi ini dirancang untuk membantu anak menghubungkan pengetahuan baru mereka dengan pengalaman sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

(b). Kegiatan main

Kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan kepada anak-anak. Guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan lagu sambil menjelaskan gerakan sederhana yang menyertainya. Lagu-lagu yang dipilih sebaiknya memiliki ritme ceria dan lirik yang mudah diingat, seperti lagu anak-anak bertema hewan atau alam. Setelah mendengarkan, anak-anak diajak mencoba menyanyi bersama sambil mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru.

Setelah anak-anak memahami lagu dan gerakannya, kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi secara berkelompok. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri. Guru memotivasi anak-anak untuk menari mengikuti irama lagu dengan ekspresi riang. Pada tahap ini, guru dapat memberikan variasi gerakan untuk membuat kegiatan semakin menarik, seperti melompat, berputar, atau menepuk tangan.

Kegiatan diakhiri dengan tampil bersama seluruh anak di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak atas partisipasi mereka. Selain itu, anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka selama bernyanyi dan menari. Guru dapat memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan motorik anak melalui gerak dan lagu.

Guru memulai kegiatan dengan memperkenalkan pola-pola dasar, seperti pola garis, lingkaran, segitiga, dan persegi. Anak-anak diajak untuk mengamati gambar atau benda yang memiliki pola tersebut di sekitar mereka. Guru menjelaskan dengan bahasa sederhana agar anak-anak dapat memahami konsep pola. Kegiatan ini membantu anak mengenal pola-pola dasar yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, anak-anak diberikan bahan permainan seperti balok atau kertas warna untuk membuat pola mereka sendiri. Guru memberikan contoh pola sederhana terlebih dahulu, kemudian anak-anak diminta untuk meniru atau menciptakan pola baru sesuai kreativitas mereka. Proses ini dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk bereksplorasi.

Setelah selesai, anak-anak diminta untuk menunjukkan pola yang telah mereka buat kepada teman-temannya. Guru membantu anak-anak mengidentifikasi pola-pola tersebut dan memberikan apresiasi atas karya mereka. Dengan kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mengenal pola secara visual tetapi juga mampu mempraktikkan konsep tersebut melalui aktivitas kreatif.

Guru memperkenalkan berbagai bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain, seperti kertas, kain, plastik, atau bahan alami seperti daun dan biji-bijian. Guru menjelaskan karakteristik setiap bahan, misalnya tekstur, warna, dan fungsi. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memegang dan merasakan bahan tersebut agar mereka lebih mengenalnya secara langsung.

Setelah itu, anak-anak diajak untuk membedakan bahan-bahan tersebut berdasarkan sifat-sifatnya. Guru memberikan tantangan sederhana, seperti menyortir bahan berdasarkan warna, bentuk, atau tekstur. Aktivitas ini membantu anak-anak memahami karakteristik bahan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelompokkan benda berdasarkan ciri-cirinya.

Kegiatan diakhiri dengan diskusi singkat di mana anak-anak diminta untuk menyebutkan bahan favorit mereka dan alasannya. Guru memberikan apresiasi atas jawaban mereka dan menekankan pentingnya memahami bahan-bahan tersebut untuk

kegiatan kreatif selanjutnya. Dengan kegiatan ini, anak-anak belajar mengenal berbagai bahan sambil melatih kemampuan observasi dan analisis.

Guru menyediakan berbagai media kreatif seperti kertas warna, kancing, daun, atau cat air untuk anak-anak. Sebelum memulai, guru memberikan contoh karya sederhana seperti kolase atau lukisan dari media tersebut. Anak-anak diajak untuk melihat proses pembuatan karya tersebut sambil mendengarkan penjelasan guru.

Anak-anak diberi kebebasan untuk berkreasi menggunakan media yang tersedia. Guru memberikan dukungan dan panduan jika diperlukan, tetapi tetap memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan ide mereka sendiri. Selama proses ini, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi berbagai cara menggunakan media, seperti menempel, menggambar, atau menyusun.

Setelah selesai, anak-anak diminta untuk memamerkan karya mereka kepada teman-temannya. Guru memberikan pujian dan mendorong anak-anak untuk bercerita tentang proses pembuatan karya mereka. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas anak tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan ide melalui media yang telah digunakan.

(c). Observasi

Observasi dilaksanakan saat siklus I sampai siklus II. Saat observasi peneliti melakukan observasi meliputi aktivitas pengamatan anak didik saat proses belajar mengajar. Peneliti meneliti aktivitas guru dan anak didik sesuai dengan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi dari siklus I

Penelitian observasi guru dan anak didik mempunyai prosedur agar penelitian lebih terarah. Pada lembar observasi guru terdapat 8 point, yang mana setiap point

memiliki kriteria. Apabila mendapatkan nilai 4 mempunyai kriteria sangat baik, nilai 3 mempunyai kriteria baik, nilai 2 mempunyai kriteria cukup, dan nilai 1 mempunyai kriteria kurang. Hasil dari observasi lembar pengamatan memperoleh hasil akhir 53,12 dengan nilai perolehan 17 dari 32 nilai maksimal. Hasil dari observasi Lembar pengamatan dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.4 Hasil Observasi Lembar pengamatan Siklus I di TK Al-Ahwan kota parepare

NO	INDIKATOR	INDIKATOR PENGAMATAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Penggunaan media <i>loose part</i> sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik	1	2	1	
2.	Penerapan merdeka belajar melalui media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam pelaksanaan merdeka belajar	1	1	2	
3.	Media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran		4		
4.	Menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi materi pembelajaran menggunakan media <i>loose part</i>	1	1	2	
5.	Seberapa sering anak-anak mengubah atau		2	2	

	memodifikasi penggunaan media <i>loose part</i> selama kegiatan				
6.	Respon peserta didik dari bimbingan atau umpan balik dari guru selama mereka menggunakan media <i>loose part</i>	1	1	2	
7.	Media <i>Loose Part</i> yang digunakan dalam kelompok B dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan memilih dan pembelajaran berbasis pengalaman.		2	2	
8.	Penggunaan <i>loose part</i> meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan refleksi	2	2		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{18}{32} \times 100 = 56,25$$

Hasil dari Siklus I menunjukkan peningkatan terhadap Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok B dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Penerapan Siklus I Merdeka Belajar Melalui Media *Looss Part*
Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan Kota Parepare**

No	Nama Anak Didik	Nilai Setiap Indikator	Ket.	Jml
1	Andi Adam Armayadi	1	BB	25
2	Azizah Nayyirah	3	MB	75
3	Muhammad Zaid Zulfitra	3	BB	75
4	Andi Aisyah Armayadi	2	MB	50
Total				225
Rata-rata				56.25
Nilai Ketuntasan Belajar				50 %
Jumlah Anak Didik yang Tuntas				2 Anak Didik

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai Rata-Rata (Mean) =	<u>Jumlah Nilai Seluruh Anak Didik</u>	
	Jumlah Anak Didik	
Nilai Rata-Rata (Mean) =	<u>225</u>	<u>4</u> = 56.25

Untuk mengetahui presentase kemampuan anak didik dalam Kegiatan

Mencetak Menggunakan Bahan Alam, menggunakan rumus sebagai berikut:

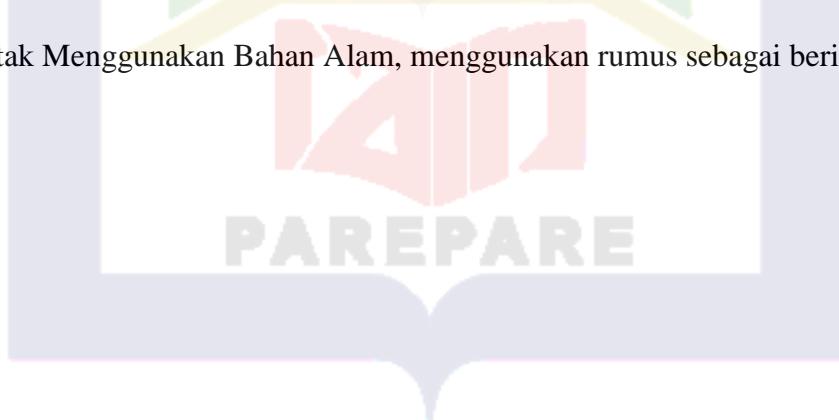


Table 4.6 Persentase Siklus I

No	Indikator	Jumlah Anak				Persentas e (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Penggunaan media <i>loose part</i> sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik	1	2	1	0	4
		25%	50%	25%	0	100%
2	Penerapan merdeka belajar melalui media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam pelaksanaan merdeka belajar	1	1	2	0	4
		25%	25%	50%	0	100%
3	Media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran	0	4	0	0	4
		0	100%	0	0	100%
4	Menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi materi pembelajaran menggunakan media <i>loose part</i>	1	1	2	0	4
		25%	25%	50%	0	100%
5	Seberapa sering anak-anak mengubah atau memodifikasi penggunaan media <i>loose part</i> selama	0	2	2	0	4
		0	50%	50%	0	100%

	kegiatan				
6	Respon peserta didik dari bimbingan atau umpan balik dari guru selama mereka menggunakan media <i>loose part</i>	1	1	2	0
		25%	25%	50%	0
7	Media <i>Loose Part</i> yang digunakan dalam kelompok B dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan memilih dan pembelajaran berbasis pengalaman.	0	2	2	0
		0	50%	50%	0
8	Penggunaan <i>loose part</i> meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan refleksi	2	2	0	0
		50%	50%	0	0

Table 4.7 Hasil Ketuntasan Siklus I Belajar Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan Kota Parepare

No	Nilai	Hasil Ketuntasan Belajar		Tingkat Ketuntasan
		Jumlah Anak Didik		
1	BSB	0		0 %
2	BSH	2		50 %
3	MB	1		25 %
4	BB	1		25 %

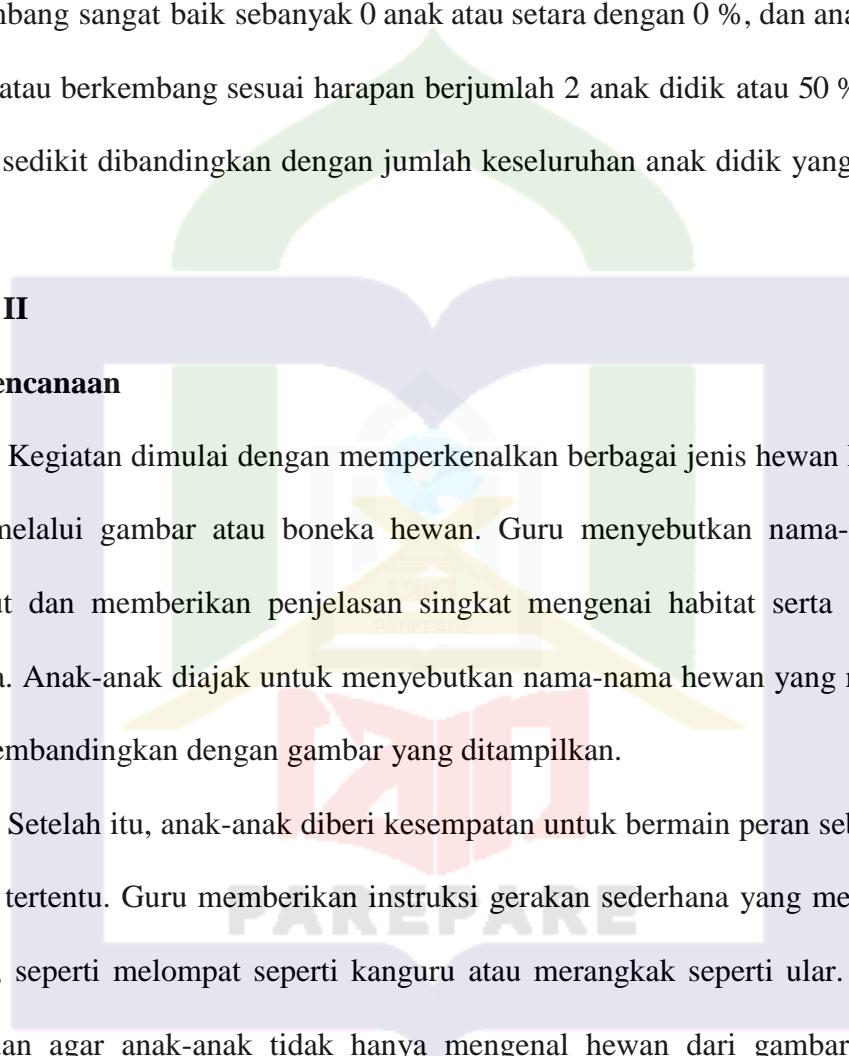
Berdasarkan hasil analisis saat proses pembelajaran pada siklus 1 perkembangan anak didik Melalui Media *looss part* belum terlihat memuaskan. Berdasarkan prosentasi dari data yang diperoleh, anak didik yang tuntas atau berkembang sangat baik sebanyak 0 anak atau setara dengan 0 %, dan anak didik yang tuntas atau berkembang sesuai harapan berjumlah 2 anak didik atau 50 %. Jumlah ini sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anak didik yang berjumlah 4 anak.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan berbagai jenis hewan kepada anak-anak melalui gambar atau boneka hewan. Guru menyebutkan nama-nama hewan tersebut dan memberikan penjelasan singkat mengenai habitat serta ciri-ciri fisik mereka. Anak-anak diajak untuk menyebutkan nama-nama hewan yang mereka kenal dan membandingkan dengan gambar yang ditampilkan.

Setelah itu, anak-anak diberi kesempatan untuk bermain peran sebagai hewan-hewan tertentu. Guru memberikan instruksi gerakan sederhana yang meniru perilaku hewan, seperti melompat seperti kanguru atau merangkak seperti ular. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya mengenal hewan dari gambar, tetapi juga memahami perilaku dan ciri khas hewan tersebut secara kinestetik.

Anak-anak kemudian diajak untuk berdiskusi tentang hewan favorit mereka. Guru memfasilitasi percakapan dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana, seperti “Hewan apa yang paling kamu suka?” dan “Mengapa kamu menyukai hewan itu?”. 

Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan memperdalam pemahaman anak-anak tentang hewan.

Di akhir kegiatan, anak-anak diminta untuk menggambar hewan favorit mereka di kertas. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak-anak dan mendiskusikan bersama-sama jenis hewan yang telah mereka gambar. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mengenal berbagai jenis hewan, tetapi juga belajar mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus.

Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan jenis-jenis buah kepada anak-anak melalui gambar atau buah asli. Guru menjelaskan nama-nama buah tersebut, serta manfaat dan rasa yang terkandung dalam setiap buah. Anak-anak diberi kesempatan untuk memegang dan mencium buah yang ada untuk memperkenalkan ciri fisik, warna, dan aroma buah tersebut.

Setelah mengenal berbagai buah, anak-anak diajak untuk bermain peran dengan menggunakan alat peraga berupa buah mainan atau gambar. Mereka diminta meniru cara memetik buah dari pohon atau menyusun buah dalam keranjang sesuai dengan jenisnya. Hal ini bertujuan untuk melatih koordinasi motorik anak-anak serta memperkuat pemahaman mereka tentang jenis-jenis buah.

Selanjutnya, anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang buah-buahan yang mereka suka makan dan alasan mereka menyukainya. Guru memotivasi anak-anak untuk berbagi pengalaman mereka dengan teman-teman sekelas. Diskusi ini membantu anak-anak memahami berbagai jenis buah serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Di akhir kegiatan, anak-anak diminta untuk menggambar atau membuat kolase dari buah-buahan yang mereka kenal. Guru memberikan umpan balik positif dan menghargai hasil karya mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mengenal jenis buah, tetapi juga belajar mengembangkan keterampilan menggambar dan kreativitas melalui media yang telah disediakan.

Kegiatan dimulai dengan mengenalkan berbagai bentuk pola sederhana kepada anak-anak, seperti pola garis lurus, zigzag, dan lingkaran. Guru menjelaskan pola tersebut dengan menggunakan contoh nyata yang ada di sekitar anak-anak, misalnya pola pada kain atau gambar di buku. Anak-anak diajak untuk melihat dan membedakan bentuk-bentuk pola yang ada.

Selanjutnya, anak-anak diberikan media seperti kertas dan crayon untuk menggambar pola mereka sendiri. Guru memberikan petunjuk tentang bagaimana membuat pola sederhana dengan cara meniru atau menciptakan pola baru. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus serta kreativitas anak dalam menghasilkan pola yang mereka buat.

Anak-anak kemudian diajak untuk berkelompok dan saling menunjukkan pola yang telah mereka buat. Setiap anak diberikan kesempatan untuk menjelaskan pola yang mereka gambar kepada teman-temannya. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang pola.

Di akhir kegiatan, anak-anak diberi waktu untuk menciptakan pola lebih kompleks dengan menggunakan berbagai bahan seperti stik, kancing, atau potongan kertas warna. Guru memberikan dukungan dan membimbing mereka dalam

bereksplosiasi dengan berbagai media untuk menghasilkan pola yang lebih kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman tentang pola secara visual.

Kegiatan dimulai dengan memberikan pengantar tentang pentingnya berbicara di depan umum dan berbagi ide dengan teman-teman. Guru memberi contoh cara menyampaikan hasil karya dengan jelas, seperti menyebutkan nama karya dan langkah-langkah pembuatannya. Anak-anak diajak untuk melihat contoh orang lain yang berbicara dengan percaya diri dan jelas.

Anak-anak diminta untuk memilih salah satu karya yang mereka buat selama kegiatan dan mempersiapkan untuk menjelaskan hasil karyanya di depan kelas. Guru membantu mereka merumuskan kalimat yang jelas dan sederhana agar anak-anak dapat menyampaikan pesan dengan mudah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dan memperkuat rasa percaya diri anak-anak.

Setiap anak diberi kesempatan untuk berdiri di depan kelas dan menyampaikan hasil karya mereka. Mereka diminta untuk menyebutkan nama karya, bahan yang digunakan, dan proses pembuatan karya tersebut. Guru memberikan pujian dan dorongan agar anak-anak merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan karya mereka.

Di akhir kegiatan, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memberikan komentar atau pertanyaan kepada teman-teman yang telah mempresentasikan karyanya. Diskusi ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mendengarkan dan memberi umpan balik secara positif. Melalui kegiatan

ini, anak-anak tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka.

Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan berbagai bahan yang tersedia untuk berkreasi, seperti kertas warna, daun, kancing, dan cat. Guru menjelaskan cara menggunakan setiap bahan dengan aman dan mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang ide-ide kreatif yang bisa mereka buat menggunakan bahan-bahan tersebut. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih bahan yang mereka inginkan.

Anak-anak diberikan waktu untuk mulai berkreasi dengan bahan yang ada. Guru memberikan dukungan dan bimbingan jika anak-anak membutuhkan bantuan, tetapi tetap memberi ruang untuk anak-anak berimajinasi dan menciptakan karya mereka sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak serta keterampilan motorik halus mereka.

Setelah selesai, anak-anak diminta untuk memamerkan hasil karya mereka di depan teman-temannya. Guru memfasilitasi diskusi mengenai proses pembuatan karya dan berbagai ide yang muncul selama berkreasi. Anak-anak saling berbagi pengalaman dan mengapresiasi karya teman-temannya, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka.

Di akhir kegiatan, guru memberikan umpan balik positif terhadap setiap karya anak-anak. Guru juga memberikan penghargaan atas usaha dan kreativitas mereka, sekaligus mendorong anak-anak untuk terus berkreasi di luar kegiatan ini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar menggunakan bahan-bahan untuk berkreasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan imajinatif. 1).

1). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama dua hari. Masing-masing pertemuan dilaksanakan pada jam 08.00-10.00 WITA. Siklus II pertemuan ke I dilaksanakan pada hari kamis,jumat,senin,selasa,rabu 19,20,6,7,8 Desember 2024. Berikut pelaksanaan siklus II pertemuan ke satu secara rinci:

(a). Kegiatan awal

Kegiatan dimulai dengan memutar lagu "Biji di Tanam" yang ceria dan mudah diingat. Guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan lagu ini sambil menjelaskan makna dari setiap liriknya. Lagu ini menceritakan tentang proses penanaman biji yang tumbuh menjadi tanaman, dan mengajarkan anak-anak tentang siklus kehidupan tanaman. Anak-anak diajak bernyanyi bersama untuk membangun suasana yang menyenangkan dan mendorong mereka untuk lebih bersemangat.

Setelah mendengarkan lagu, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan sederhana yang menggambarkan aktivitas menanam biji dan melihat tanaman tumbuh. Misalnya, anak-anak dapat melakukan gerakan menanam biji dengan tangan, kemudian menirukan tanaman yang tumbuh dengan merentangkan tangan ke atas. Kegiatan ini membantu anak-anak untuk terlibat secara fisik dan mengaitkan imajinasi mereka dengan lagu yang didengarkan.

Anak-anak kemudian diberikan kesempatan untuk menyanyi secara bergantian di depan teman-temannya. Guru memberikan apresiasi dan pujian kepada setiap anak yang berani tampil, serta menanyakan pendapat mereka tentang lagu dan gerakan yang dilakukan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mengenal lagu, tetapi

juga dilatih untuk mengungkapkan ide dan imajinasi mereka melalui gerakan dan nyanyian.

Guru mengenalkan berbagai jenis daun yang digunakan dalam kegiatan seni dan kerajinan, seperti daun pisang, daun kelapa, atau daun jati. Guru menunjukkan gambar atau bahkan beberapa daun asli untuk memberikan gambaran nyata kepada anak-anak. Setiap jenis daun diperkenalkan dengan ciri-cirinya, seperti bentuk, ukuran, dan tekstur, sehingga anak-anak dapat mengenal daun lebih dekat.

Anak-anak diajak untuk meraba dan merasakan berbagai jenis daun yang telah disediakan. Guru meminta mereka untuk membandingkan tekstur dan warna daun, serta mendiskusikan bagaimana perasaan mereka ketika memegang daun tersebut. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengamatan dan sensori anak, serta membangun pemahaman tentang perbedaan daun yang ada di sekitar mereka.

Anak-anak kemudian diminta untuk memilih daun yang mereka sukai dan menyusunnya sesuai dengan keinginan mereka. Guru memberi ruang bagi anak-anak untuk bereksplorasi dengan berbagai jenis daun, sehingga mereka dapat melihat bagaimana berbagai jenis daun memiliki kegunaan yang berbeda dalam berbagai kegiatan kreatif. Kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai alam sekitar mereka melalui pengenalan daun.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan bentuk pola yang dapat dibuat menggunakan bahan alam, seperti daun, kertas, atau benda-benda kecil lainnya. Guru memperlihatkan contoh pola sederhana seperti garis lurus, zigzag, atau pola

melingkar, yang akan digunakan dalam karya seni. Guru menjelaskan bagaimana pola-pola ini bisa dikreasikan dalam berbagai bentuk, seperti gambar atau hiasan.

Anak kemudian diberi kesempatan untuk menggambar pola-pola sederhana di kertas menggunakan crayon atau pensil warna. Guru memberikan petunjuk tentang cara menggambar pola dan memberikan contoh langsung di papan tulis. Kegiatan ini membantu anak-anak untuk lebih memahami konsep pola dan memperkenalkan mereka pada elemen dasar desain.

Setelah menggambar pola, anak-anak diajak untuk berbagi hasil karya mereka dengan teman-teman sekelas. Guru mengajak anak-anak untuk melihat berbagai pola yang telah dibuat, sambil mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenali dan membuat pola, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

Setelah anak-anak selesai membuat karya seni menggunakan bahan yang disediakan, guru mengajak mereka untuk menceritakan proses pembuatan karya mereka. Anak-anak diminta untuk menjelaskan jenis daun yang digunakan, pola yang mereka buat, serta alasan di balik pilihan mereka. Guru memfasilitasi agar setiap anak merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi cerita.

Setiap anak diberi kesempatan untuk tampil di depan teman-temannya dan menceritakan hasil karya mereka. Guru memberi dukungan positif dengan memuji setiap usaha anak-anak dalam menceritakan proses pembuatan karya mereka. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum serta memperkuat

rasa percaya diri anak-anak dalam menyampaikan ide mereka.

Kegiatan diakhiri dengan diskusi kelompok, di mana anak-anak diajak untuk saling memberi apresiasi terhadap karya teman-temannya. Guru memberikan umpan balik positif kepada setiap anak dan mendorong mereka untuk terus berkreasi di masa depan. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang proses penciptaan karya seni melalui bahan dan pola yang telah mereka pilih.

(b). Kegiatan Main

Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan lagu yang mudah diikuti oleh anak-anak, seperti lagu "Biji di Tanam". Guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan lagu tersebut sambil menunjukkan gerakan sederhana yang dapat mereka tirukan, seperti gerakan menanam biji atau gerakan tangan yang menggambarkan tanaman tumbuh. Anak-anak diundang untuk bernyanyi bersama sambil mengikuti gerakan sesuai dengan lirik lagu.

Setelah memperkenalkan gerakan dan lagu, anak-anak diminta untuk melakukannya secara bersama-sama. Guru memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bernyanyi dan menari dengan penuh semangat, sembari memperhatikan gerakan tubuh yang melambangkan aktivitas menanam biji dan merawat tanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak-anak, serta membuat mereka lebih aktif dan kreatif dalam berinteraksi dengan lagu dan gerakan.

Di akhir kegiatan, anak-anak diminta untuk menampilkan gerakan mereka di depan teman-teman mereka. Guru memberikan pujian dan dorongan positif untuk setiap anak yang berani tampil. Kegiatan ini membantu anak-anak untuk

meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan mengekspresikan diri melalui lagu dan gerakan.

Setelah bernyanyi dan menari, kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan pola-pola sederhana yang bisa digunakan dalam kegiatan seni. Guru memperkenalkan pola-pola seperti garis lurus, zigzag, atau pola melingkar menggunakan media gambar atau alat peraga. Anak-anak diajak untuk melihat dan membedakan pola-pola yang ada di sekitar mereka, baik di alam maupun dalam benda-benda sehari-hari.

Anak-anak kemudian diajak untuk berkreasi dengan pola-pola tersebut di atas kertas menggunakan pensil atau crayon. Guru memberikan petunjuk tentang cara membuat pola dan menunjukkan contoh langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami berbagai pola dan bagaimana pola-pola tersebut dapat diterapkan dalam karya seni mereka.

Setelah anak-anak selesai membuat pola, mereka diminta untuk membagikan hasil karya mereka kepada teman-temannya. Guru memberikan apresiasi atas kreativitas anak-anak dan meminta mereka untuk menjelaskan pola apa yang telah mereka buat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi anak-anak, serta memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi dan belajar dari satu sama lain.

Kegiatan ini juga mencakup pengenalan bahan-bahan yang akan digunakan untuk berkreasi, seperti kertas warna, daun, kain, dan benda-benda alam lainnya. Guru memperkenalkan berbagai jenis bahan ini, menjelaskan tekstur, warna, dan bentuknya, serta menunjukkan bagaimana bahan-bahan tersebut dapat digunakan dalam kegiatan seni. Anak-anak diberi kesempatan untuk meraba dan memegang bahan-bahan tersebut untuk lebih mengenalinya.

Anak-anak kemudian diberikan waktu untuk memilih bahan yang mereka suka dan menggunakannya dalam karya seni mereka. Guru memberi panduan jika diperlukan, namun tetap memberi kebebasan bagi anak-anak untuk berimajinasi dan menciptakan karya mereka sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus serta memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami dan mengenal berbagai jenis bahan alam yang tersedia.

Setelah anak-anak selesai membuat karya seni, mereka diminta untuk menjelaskan bahan-bahan yang mereka gunakan dalam karya tersebut. Guru memberikan apresiasi terhadap pemilihan bahan dan kreatifitas anak-anak. Kegiatan ini memperkenalkan konsep penggunaan bahan alami dalam karya seni dan mendorong anak-anak untuk lebih menghargai sumber daya alam di sekitar mereka.

Kegiatan ini melibatkan anak-anak untuk berkreasi menggunakan media yang telah disediakan, seperti kertas warna, daun, dan benda-benda alam lainnya. Guru memberikan instruksi tentang cara memanfaatkan bahan-bahan tersebut untuk membuat gambar atau pola sesuai dengan imajinasi anak-anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih media yang mereka inginkan dan mulai bereksplorasi.

Anak-anak diminta untuk berkreasi dengan bahan yang telah dipilih, seperti membuat kolase, gambar pola, atau bentuk tiga dimensi menggunakan benda-benda alam. Guru memberikan dukungan dan bimbingan agar anak-anak dapat bereksplorasi dengan berbagai teknik dan media. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak serta melatih keterampilan motorik halus mereka.

Setelah anak-anak selesai berkreasi, mereka diminta untuk memamerkan hasil karya mereka kepada teman-teman sekelas. Guru memberikan apresiasi terhadap

setiap karya yang dihasilkan dan memberikan pujian atas kreativitas anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak serta mendorong mereka untuk terus berkreasi menggunakan media dan bahan yang ada di sekitar mereka.

(c). Observasi

Setelah dilakukan observasi guru pada siklus II mendapatkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada lembar observasi guru terdapat 8 point, yang mana setiap point memiliki kriteria. Apabila mendapatkan nilai 4 mempunyai kriteria sangat baik, nilai 3 mempunyai kriteria baik, nilai 2 mempunyai kriteria cukup, dan nilai 1 mempunyai kriteria kurang. Hasil dari observasi lembar pengmatan memperoleh hasil akhir 68,75 dengan nilai perolehan 22 dari 32 nilai maksimal. Hasildari observasi guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II Lembar Pengamatan Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *Looss Part* Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan Kota Parepare

NO	INDIKATOR	INDIKATOR PENGAMATAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Penggunaan media <i>loose part</i> sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik	2	1	1	
2.	Penerapan merdeka belajar melalui media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam pelaksanaan merdeka belajar	1	2	1	
3.	Media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran	1	1	2	
4.	Menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi materi pembelajaran menggunakan media <i>loose part</i>			2	2
5.	Seberapa sering anak-anak mengubah atau memodifikasi penggunaan media <i>loose part</i> selama kegiatan	2	2		
6.	Respon peserta didik dari bimbingan atau umpan balik dari guru selama mereka menggunakan media <i>loose part</i>			2	2

7.	Media <i>Loose Part</i> yang digunakan dalam kelompok B dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan memilih dan pembelajaran berbasis pengalaman.		2	2	
8.	Penggunaan <i>loose part</i> meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan refleksi			2	2

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{24}{32} \times 100 = 75$$

Hasil dari siklus II menunjukkan peningakatan Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan Kota Parepare Data anak didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Penerapan Siklus II Merdeka Belajar Melalui Media *Looss Part* Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan Kota Parepare

No	Nama Anak Didik	Nilai Setiap Indikator	Ket.	Jumlah
1	Andi Adam Armayadi	2	MB	50
2	Azizah Nayyirah	4	BSB	100
3	Muhammad Zaid Zulfitra	4	BSB	100
4	Andi Aisyah Armayadi	3	BSH	75
Total				325
Rata-Rata				81.25
Nilai Ketuntasan Belajar				75%

Jumlah Anak Didik yang Tuntas	3 Anak Didik
-------------------------------	--------------

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai Rata-Rata (Mean) =	$\frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak Didik}}{\text{Jumlah Anak Didik}}$	
Nilai Rata-Rata (Mean) =	$\frac{325}{4}$	= 81,25

Untuk mengetahui persentase kemampuan anak didik dalam Kegiatan

Mencetak Menggunakan Bahan Alam, menggunakan rumus sebagai berikut:

Table 4.10 Persentase Siklus II

No	Indikator	Jumlah Anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BS	
1	Penggunaan media <i>loose part</i> sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik	0	2	1	1	4
		0	50%	25%	25%	100%
2	Penerapan merdeka belajar melalui media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam pelaksanaan merdeka belajar	0	1	2	1	4
		0	25%	50%	25%	100%
3	Media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran	0	1	1	2	4
		0	25%	25%	50%	100%

4	Menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi materi pembelajaran menggunakan media <i>loose part</i>	0	0	2	2	4
		0	0	50%	50%	100%
5	Seberapa sering anak-anak mengubah atau memodifikasi penggunaan media <i>loose part</i> selama kegiatan	0	2	2	0	4
		0	50%	50%	0	100%
6	Respon peserta didik dari bimbingan atau umpan balik dari guru selama mereka menggunakan media <i>loose part</i>	0	0	2	2	4
		0	0	50%	50%	100%
7	Media Loose Parts yang digunakan dalam kelompok B dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan memilih dan pembelajaran berbasis pengalaman.	0	2	2	0	4
		0	50%	50%	0	100%
8	Penggunaan <i>loose part</i> meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan refleksi	0	0	2	2	4
		0	0	50%	50%	100%

Table 4.11Hasil Ketuntasan Belajar Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *Looss Part* Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan Kota Parepare

No	Nilai	Hasil Ketuntasan Belajar	
		Jumlah Anak Didik	Tingkat Ketuntasan
1	BSB	2	50 %
2	BSH	1	25 %
3	MB	1	25 %
4	BB	0	0%

Berdasarkan hasil analisis saat proses pembelajaran pada siklus II perkembangan anak didik dalam kegiatan Merdeka Belajar Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare terlihat memuaskan. Berdasarkan presentasi dari data yang diperoleh, anak didik yang tuntas atau berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau setara dengan 50 %, dan anak didik yang tuntas atau berkembang sesuai harapan berjumlah 1 anak didik atau 25 %. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anak didik yang berjumlah 4 anak, sehingga jumlah anak didik yang mencapai sesuai dengan tujuan pencapai 70 %. Nilai Ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 75 %, artinya ada peningkatan Media *Loose Part* dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil ketuntasan belajar Pra Siklu, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.12
Hasil Ketuntasan Belajar



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan secara signifikan didapatkan anak pada tahapan siklus kedua seluruh anak mengalami peningkatan pada tiap indicator. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan merdeka belajar melalui media *loose part* mampu meningkatkan kepercayaan diri anak di PAUD TK Al-Ahwan Kota Parepare.

B. Pembahasan

1. Penggunaan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar anak kelompok B di TK al-Ahwan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana penggunaan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar pada anak kelompok B. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, diperoleh gambaran bahwa penggunaan media *loose part* dalam konteks merdeka belajar memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif, motorik, dan kreativitas anak.

Media *loose part* merupakan bahan-bahan lepas yang dapat dirancang, dikreasikan, dan digunakan secara bebas oleh anak untuk mengeksplorasi imajinasi dan pengalamannya. Menurut Hadyanti, *loose part* dapat berupa benda alam maupun buatan yang tidak memiliki satu fungsi tetap, melainkan bisa digunakan dalam berbagai cara sesuai dengan kebutuhan dan daya cipta anak.⁵⁶ Dalam penelitian ini, anak-anak kelompok B diberikan kesempatan mengeksplorasi berbagai bahan loose part seperti batu, kerang, biji-bijian, dan bahan alam lainnya. Hasilnya, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam proses bermain sekaligus belajar.

Dalam pendekatan merdeka belajar, anak tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek aktif yang diberi kebebasan dalam belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Prinsip ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan harus berpihak pada anak dan memperhatikan kodrat alam serta zaman anak. Dalam praktiknya, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif dan menyediakan media yang mendukung eksplorasi.⁵⁷ Pada saat kegiatan berlangsung, guru tidak memberi instruksi kaku, melainkan mendorong anak untuk bertanya, memilih bahan yang mereka sukai, dan menentukan sendiri cara memainkannya. Ini mencerminkan esensi merdeka belajar yang sesungguhnya.

Dari hasil observasi, tampak bahwa anak-anak menjadi lebih antusias, fokus, dan berani mencoba. Misalnya, ketika anak menyusun batu dan membuat kata dari nama hewan anak bisa menyusun dengan rapi dan dapat melatih keterampilan

⁵⁶ Siti Maryam Hadiyanti, dkk. *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jurnal PAUD Agopedia. Vol. 5, No. 2, (2021)

⁵⁷ Della Khoirul Ainia, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 3, No. 3, (2020)

motorik halus. Bahkan terjadi kerja sama antar-anak saat mereka membutuhkan bantuan atau ingin menggabungkan karya. Ini menunjukkan bahwa *loose part* tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang penting pada tahap usia dini.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang kaku. Guru merasa bahwa anak lebih mudah memahami konsep ketika mereka mengalami langsung, bukan hanya mendengarkan penjelasan. Selain itu, anak-anak tampak lebih bebas berekspresi dan tidak takut salah, karena dalam pendekatan ini kesalahan dianggap bagian dari proses belajar, bukan kegagalan. Guru juga mencatat adanya peningkatan minat belajar serta kepercayaan diri anak setelah beberapa kali kegiatan *loose part* dilakukan.

Dengan demikian, jawaban dari rumusan masalah ini menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* dalam bingkai merdeka belajar sangat relevan dan efektif dalam menunjang perkembangan anak kelompok B. Hal ini sejalan dengan teori *loose part* oleh Nicholson yang menyatakan bahwa semakin banyak variabel yang tersedia untuk dimainkan, semakin tinggi kreativitas anak, serta teori Ki Hajar Dewantara yang menempatkan anak sebagai pusat dalam kegiatan belajar. Dalam konteks ini, anak diberi ruang untuk mengeksplorasi, bertanya, mencoba, gagal, dan berhasil—semua dalam atmosfer belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dari keseluruhan data dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini sangat dianjurkan untuk diterapkan di lembaga PAUD, karena tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan motorik, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap positif terhadap proses belajar itu sendiri. Sebuah pembelajaran yang bukan hanya

sekadar mencapai target kurikulum, tetapi lebih jauh menanamkan semangat belajar seumur hidup (lifelong learning) sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Al-Ahwan Kota Parepare, penerapan Merdeka Belajar melalui media *loose part* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar anak kelompok B. Pada pelaksanaan tindakan di Siklus I, ditemukan bahwa keterlibatan anak dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Anak-anak terlihat pasif, kurang antusias, dan belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan media *loose part* untuk mengekspresikan ide atau gagasan mereka. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan pembelajaran sebelumnya yang lebih bersifat teacher-centered, sehingga anak masih bergantung pada instruksi guru.

Seiring dengan pelaksanaan Siklus II yang dilakukan dengan perbaikan strategi, terjadi perubahan positif dalam perilaku dan keterlibatan anak-anak. Guru berperan lebih aktif sebagai fasilitator, memberikan bimbingan yang mendorong anak untuk berpikir kreatif, bereksplorasi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Media *loose part* yang digunakan, seperti potongan kayu, biji-bijian, pelepasan pisang, dan bahan-bahan alami lainnya, memberikan peluang bagi anak untuk menciptakan karya yang beragam sesuai imajinasi mereka. Proses ini mendorong berkembangnya aspek kognitif, sosial, motorik, dan emosional anak secara lebih seimbang.

Penerapan Merdeka Belajar dengan media *loose part* ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap suasana belajar di dalam kelas. Anak-anak menjadi lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat, serta mampu menunjukkan hasil karya yang orisinal dan kreatif. Suasana kelas yang awalnya monoton berubah menjadi lebih hidup dan dinamis. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran, melainkan

memberikan ruang seluas-luasnya kepada anak untuk menemukan, mencoba, dan menciptakan sesuatu sesuai minat dan bakatnya. Hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang mandiri dan kreatif.

Perkembangan hasil belajar anak terlihat tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional. Anak-anak mampu bekerja sama dalam kelompok, belajar bergiliran, berbagi alat dan bahan, serta mampu menyelesaikan tugas dengan lebih percaya diri. Guru juga mencatat peningkatan dalam kemampuan komunikasi anak, baik secara verbal maupun non-verbal. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi dan kreativitas mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar.

Dari hasil refleksi yang dilakukan pada setiap siklus, diketahui bahwa keberhasilan penerapan media *loose part* juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru yang mampu memberikan motivasi, arahan yang jelas, serta kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi akan memaksimalkan potensi *loose part* dalam proses pembelajaran. Keterlibatan guru dalam mendampingi anak juga mampu mengatasi hambatan yang muncul, seperti kebingungan anak dalam memilih bahan atau kesulitan dalam mengembangkan ide.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis Merdeka Belajar melalui media *loose part* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak kelompok B di TK Al-Ahwan. Konsep ini tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter anak agar lebih kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan di berbagai

satuan pendidikan anak usia dini agar dapat menciptakan suasana belajar yang merdeka, bermakna, dan menyenangkan.

2. Hasil Belajar Anak Kelompok B di TK Al-Ahwan dengan Menggunakan Media Loose Part melalui Penerapan Merdeka Belajar.

Penerapan media loose part melalui pendekatan merdeka belajar dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam aspek kognitif, motorik halus, serta kreativitas. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari setiap siklus, terlihat adanya perkembangan signifikan yang dialami oleh anak-anak kelompok B.

Pada Siklus I, pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan media loose part secara bertahap. Anak diberi kesempatan untuk mengenal berbagai jenis bahan seperti batu kerikil, stik es krim, tutup botol, dan bahan alam lainnya. Aktivitas pembelajaran masih didampingi penuh oleh guru, karena anak belum terbiasa dengan model belajar yang bebas berekspresi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian anak masih kesulitan untuk menentukan cara memanfaatkan bahan loose part secara mandiri. Tingkat partisipasi aktif anak cukup rendah, dan hasil belajar baru mencapai kategori cukup berkembang pada sebagian besar indikator.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fajri Dwiyama yang menyatakan bahwa anak usia dini akan berkembang lebih optimal ketika diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan dan material sekitarnya dalam suasana yang menyenangkan dan menantang secara alami.⁵⁸ Anak-anak yang diberi ruang kebebasan dan waktu untuk mencoba tanpa tekanan akan lebih mampu menunjukkan potensi berpikir dan kreativitas mereka secara bertahap.

⁵⁸ Fajri Dwiyama & Satya Awaliana, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Loose Part Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 11, No. 2, 2021)

Memasuki Siklus II, metode loose part dan pendekatan merdeka belajar lebih dimaksimalkan. Guru memberikan ruang yang lebih luas kepada anak untuk memilih bahan dan menentukan bentuk karya yang ingin mereka buat. Peran guru berubah dari pengarah menjadi fasilitator yang hanya memberikan dukungan ketika dibutuhkan. Pada siklus ini, anak tampak lebih percaya diri, antusias, dan kreatif. Mereka mampu membangun pola, bentuk, dan struktur sederhana dari media yang tersedia. Beberapa anak bahkan menunjukkan inisiatif kolaboratif dengan temannya untuk menyusun bentuk rumah, kendaraan, dan lainnya.

Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Hadyanti yang menyatakan bahwa penggunaan media *loose part* secara berkelanjutan akan merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak.⁵⁹ Ia menegaskan bahwa *loose part* bukan hanya melatih motorik halus, tetapi juga memberikan ruang refleksi dan ekspresi bagi anak untuk menyampaikan ide dalam bentuk konkret.

Secara kuantitatif, peningkatan hasil belajar anak ditunjukkan dari data observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mencapai kategori berkembang sangat baik pada aspek motorik dan kognitif. Anak menjadi lebih terlibat aktif, mampu menyelesaikan tantangan dengan kreatif, serta menunjukkan ekspresi positif selama pembelajaran. Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran yang bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh aspek karakter dan psikososial anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar anak

⁵⁹ Siti Maryam Hadiyanti, dkk. *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jurnal PAUD Agopedia. Vol. 5, No. 2, (2021)

kelompok B di TK Al-Ahwan. Proses pembelajaran yang awalnya canggung dan terbatas berubah menjadi dinamis, interaktif, dan bermakna seiring dengan penguatan stimulus dan penerapan metode yang tepat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media *loose part* melalui penerapan merdeka belajar memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi anak kelompok B di TK Al-Ahwan. Media *loose part* terbukti mampu membangkitkan rasa ingin tahu, inisiatif, dan kreativitas anak dalam suasana pembelajaran yang bebas namun tetap terarah. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih, menyusun, dan menciptakan sesuatu dari bahan-bahan lepas yang tersedia, sesuai dengan minat dan daya pikir mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori Siti Mariam Hadyanti (2021) yang menyatakan bahwa *loose part* memberikan stimulus untuk berpikir kreatif dan mendorong kemandirian anak dalam berekspresi.
2. Hasil Belajar Anak Kelompok B di TK Al-Ahwan dengan Menggunakan Media *Loose Part* melalui Penerapan Merdeka Belajar mengalami peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Anak yang awalnya belum terbiasa dengan metode eksploratif menjadi lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis serta motorik halus yang lebih baik pada siklus berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan merdeka belajar melalui media *loose part* bukan hanya memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak usia dini. Sesuai dengan pandangan Fajri Dwiyama (2021), anak akan berkembang optimal saat diberi kesempatan belajar dalam lingkungan yang menantang secara

alami dan menyenangkan, seperti yang tercermin dalam proses pembelajaran pada penelitian ini.

B. Saran

1. Saran bagi Pembaca

Pembaca disarankan untuk memperhatikan pentingnya penerapan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran anak usia dini, terutama dengan penggunaan media yang inovatif seperti *loose part*. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Pembaca diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

2. Saran bagi Instansi

Instansi pendidikan, khususnya di tingkat PAUD, sebaiknya terus mendorong dan mendukung penerapan Merdeka Belajar dengan memfasilitasi penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti *loose part*, yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Diharapkan juga ada pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media ini, serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dengan kebutuhan dan potensi anak, guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ainia, Della Khairul, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter'. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 3. 3 (2020).
- Akmaluddin, Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan. *Jurnal Mabasan*. 10. 2 (2016).
- Alimuda,. dkk, 'Pengembangan media pembelajaran sainsku berbasis aplikasi android dalam implementasi kurikulum merdeka'. *Karimah tauhid*, 2 (5), 1757–1773. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10036>, 2023).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Asmawati Luluk, Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini, (AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 2021)
- Aziz Rahmat, *Creative learning*, (Malang : Edulitera, 2017)
- Azizah. Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1 (2020).
- Azka, Naela Milatina, Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015.
- C. Fitriyah, dan R., Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," Scholari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (2022).
- D., Mirawati. "Penerapan Media Loose Parts dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung dan Keterampilan Motorik Halus pada Peserta Didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta Barat". (*Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 8, Nomor, 3, 2022*).
- Darlis, Ahmad, *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*. (University of North Sumatera 2022)

Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang. 2003.

Dewi, Elfrida Rahma Valentina. ‘Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 7.1 (2023).

Dwiyama, Fajri, “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Loose Parts dalam Meningkatkan Kualitas Belajar”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* 11. 2 (2021).

Eliza, Delfi Sumarseh. ‘Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini’ Universitas Negeri Padang, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.* 5.1, (2022).

Fadillah, Nisa Chairun. ‘Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini’. *Jurnal Bunga Rempah usIA Emas*, 2020.

Fakhriyani, Diana Vidya. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains.* 4. 2 (2016).

Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Hadiyanti, Siti Maryam. ‘Analisis Media Loose parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini’. *Jurnal PAUD Agopedia.* 5. 2 (2021).

Hamim, Nur. *Penelitian Tindakan Kelas.* Surabaya: PT. Revka Petra Media. 2009.

Hasanah, Nurul. ‘Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai’. *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2022).

Iqbal, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar.* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2023)

Kemdikbud, Kurikulum Merdeka Jadi Jawabanuntuk Atasi Krisis Pembelajaran, (Jakarta,11 Februari 2022)

Kemendikbud, *Merdeka Belajar*, (Gedung D Kemendikbud Lantai 11 Jl. Jenderal Sudirman Senayan Jakarta, 10270, 2022)

Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. Cetakan 1 : Agustus 2022.

Lestari, Oktavia Mita, Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*. 2. 3 (2022).

Lestariningrum, Anik, Penerapan Bermain Loose Parts untuk Kemampuan Memecahkan Masalah Sederhana Anak Usia 4-5 Tahun, (Pedagogika, Volume 11, Nomor 2, 2020).

Maestri, Sabrina. Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Di Kelompok B2 Tk Bina Anak Bangsa Palu. Palu: Universitas Tadulako, 2021.

Mulianah Sri, *Pengembangan Instrumen Teknik Test dan Non Test*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center), 2019.

Mulyani, Novi. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2019.

Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2022)

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

N., Qomariyah. "Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis Steam Dengan Penggunaan Media Loose Parts Di Desa Bukit Harapan"., (*JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 3, No. 1, 2021).

Nur'asiah, Sitti. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dan Media Loose Part. (*Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 2, 2023)

Nugraheni, Alfirda Dewi, 'Penguatan Pendidikan Bagi Generasi Alfa Melalui Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts pada PAUD'. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah. 2019.

- Pramono, Joko. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: UNISRI Press, 2020.
- Puspita, Widya Ayu, “Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEM”, *Jurnal Pendidikan non. 21. 2*, (2019)
- Quraish, Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta ; lentera Hati, 2012)
- R, Fathan, merdeka belajar di tengah covid-19(In jurnalposmedia.com : 2022)
- Rahma, Annisa Bhertia. Penerapan merdeka Belajar Melalui Media Berbahan Loose Part Pada Anak Usia Dini, (Vol 7, No 4,(2023))
- Retnaningsih Eka. Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Program Studi PGRA*. 8. 2 (2022).
- Siantajani, Yulianti. Loose part : material lapanganotenik simulasi PAUD, (Semarang ; Sarang Seratus Aksara, 2020)
- Somadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Srinahyanti, Pemanfaatan Loose Parts Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Guru Kita*, 6.3 (2022).
- Suryana Cucu, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022)
- Suyadi. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Syafi’I Imam, “Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini”, (*AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2021).
- Tadzkirah. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. jurnal pendidikan dasar. Vol. 7 Nomor 2. 2023: h31-38
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Tri, Fajar. *merdeka belajar*. (Guru binar 2020),
- Trimulianah, ifina, *Format Ceklis Pada Penilaian Perkembangan Anak* (Kemdikbud. Paud Pedia, 2021)

Warsihna Jaka, *Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif.* (jurnal teknologi pendidikan, Vol 11, No 1 (2023)

Widiyono Aan, *Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar,* (Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara,2021)



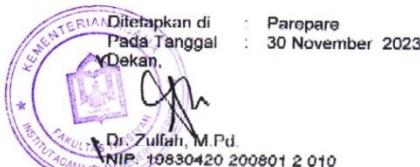




**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 5000 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- | | |
|---------------|---|
| Menimbang | <ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023. b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah |
| Memperhatikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023. c. Usul Wakil Dekan I tentang Pergantian Pembimbing Skripsi. |
| Menetapkan | <p>MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;</p> <p>Menunjuk saudara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Novita Ashari, M.Pd. 2. Tadzhirah, M.Pd <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <p>Nama : Nurmadinali
NIM : 19.1800.021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Merdeka Belajar melalui media <i>Loose part</i> pada anak kelempok di TK Al-Alwan</p> |
| Kedua | <p>Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;</p> <p>Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;</p> <p>Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p> |
| Ketiga | |
| Keempat | |





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 **Telepon** (0421) 21307 **Fax** (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4522/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

11 Desember 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURMADINAH
Tempat/Tgl. Lahir : KARONDONGAN, 10 November 2001
NIM : 19.1800.021
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : TAMMERODO, KAB. MAJENE PROV. SULAWESI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MERDEKA BELAJAR MELALUI MEDIA LOOSE PART PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-AHWAN

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Desember 2024 sampai dengan tanggal 11 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000907


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madina No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 907/IP/DPM-PTSP/12/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA	: NURMADINAH
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
ALAMAT UNTUK	: KARONDONGAN, KAB. MAJENE ; melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : PENERAPAN MERDEKA BELAJAR MELALUI METODE LOOSE PART PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-AHWAN	
LOKASI PENELITIAN : TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE	
LAMA PENELITIAN : 12 Desember 2024 s.d 12 Januari 2025	
<p>a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung</p> <p>b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan</p>	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 19 Desember 2024	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE  Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM <hr/> Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00	

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSP Kota Parepare (scan QRCode)





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK AL-AHWANI
KOTA PAREPARE
NSS : 002196103017 NPSN : 60901013
Alamat : Jl. Industri Kecil No. 56 Kota Parepare



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 010/SPn/TK AL-AHWAN/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	AHYANI, S.Pd., M.Pd.
NIP	:	19671109 200312 2 003
Jabatan	:	Kepala TK AL - AHWAN
Unit Kerja	:	TK AL-AHWAN Kota Parepare
Alamat	:	Jl. Industri Kecil No 56 Parepare

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama	:	NURMADINAH
Jurusan	:	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Tempat/Tgl Lahir	:	Karondongan, 10 November 2001
Asal Kampus	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Lama Penelitian	:	12 Desember 2024 s/d 12 Januari 2025
Alamat	:	KARONDONGAN, KAB. MAJENE

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ PENERAPAN MERDEKA BELAJAR MELALUI METODE LOOSE PART PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL- AHWAN ”.

Demikian surat keterangan selesai meneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 13 Januari 2025

Kepala TK AL-AHWAN



Hj. AHYANI, S.Pd., M.Pd.
NIP 19671109 200312 2 003



INSTRUMEN PENELITIAN

INDIKATOR PENGAMATAN

NAMA MAHASISWA : NURMADINAH
NIM : 19.1800.021
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL : PENERAPAN MERDEKA BELAJAR MELALUI
MEDIA *LOOSS PART* PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AL-AHWAN KOTA
PAREPARE

TABLE OBSERVASI

NO	INDIKATOR	INDIKATOR PENGAMATAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Penggunaan media <i>loose part</i> sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik				
2	Penerapan merdeka belajar melalui media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam pelaksanaan merdeka belajar				
3	Media <i>loose part</i> mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran				
4	Menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi materi pembelajaran menggunakan media <i>loose part</i>				
5	Seberapa sering anak-anak mengubah atau memodifikasi penggunaan media <i>loose parts</i> selama kegiatan				
6	Respon peserta didik dari bimbingan atau umpan balik dari guru selama mereka menggunakan media <i>loose part</i>				

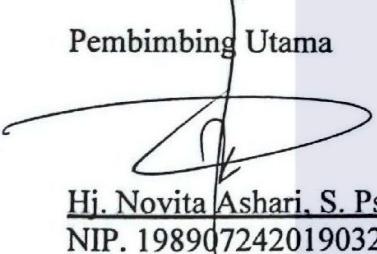


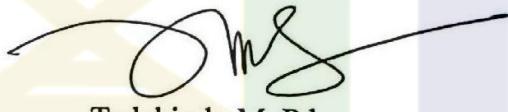
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN

7	Media <i>Loose Part</i> yang digunakan dalam kelompok B dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan memilih dan pembelajaran berbasis pengalaman.				
8	Penggunaan <i>loose part</i> meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan refleksi				

Parepare, 29 Agustus 2024
Mengetahui

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama

Hj. Novita Ashari, S. Psi., M. Pd
NIP. 198907242019032009


Tadzkirah, M. Pd
NIP. 198710272023212044



Lembar wawancara

I. IDENTITAS SUBYEK

1. Nama : Hj. Ahyani, S.Pd.,M.Pd.
2. Hari/tgl observasi : 23, desember 2024
3. Tempat observasi : Tk Al-Ahwan Kota Parepare
4. Waktu : 08:00 – selesai

II. Wawancara untuk guru Tk Al-Ahwan kota parepare

1. Apa substansi dari pendekatan Merdeka Belajar yang diterapkan melalui media *loose parts* dalam kelompok B, dan bagaimana hal ini mempengaruhi proses belajar anak?
2. Apa langkah-langkah yang perlu diambil dalam merencanakan penggunaan media *loose parts* di kelas kelompok B?
3. Bagaimana cara menentukan jenis *loose parts* yang sesuai untuk anak usia dini dalam konteks Merdeka Belajar?
4. Bagaimana anak-anak memilih dan menggunakan berbagai jenis media *loose parts* dalam kegiatan?
5. Apa dampak utama dari penggunaan media *loose parts* terhadap proses pembelajaran di kelompok B?
6. Bagaimana media *loose parts* membantu dalam mengatasi perbedaan kebutuhan dan gaya belajar di antara anak-anak dalam kelompok B?
7. Bagaimana tindakan guru jika terjadi kendala dalam pengenalan media *loose part* dengan penerapan merdeka belajar pada peserta didik di Tk Al-Ahwan ?
8. Bagaimana sekolah mempersiapkan dan mengorganisir lingkungan belajar agar mendukung konsep merdeka belajar dengan media *loose part* di Tk Al-Ahwan?
9. Bagaimana evaluasi dan pengukuran keberhasilan penerapan konsep merdeka belajar dengan media *loose part* dilakukan di Tk Al-Ahwan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN

Parepare, 29 Agustus 2024
Mengetahui

Pembimbing Utama

Hj. Novita Ashari, S. Psi., M. Pd
NIP. 198907242019032009

Pembimbing Pendamping

Tadzkirah, M. Pd
NIP. 198710272023212044





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Alamat :
Umur :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurmadinah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Penerapan Merdeka Belajar Melalui Media *loose part* Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ahwan”**

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

MODUL AJAR TOPIK PEKERJAAN

TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE TAHUN AJARAN 2023/2024

A. INFORMASI UMUM

1. SIKLUS 1 Pertemuan 1

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak dapat mengenal hewan- Anak dapat mengenal huruf dari kata hewan- Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya- Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan		
Kata kunci	Mengenal hewan		
Deskripsi umum	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dalam penyusunan kata dari hewan dengan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

kegiatan	menggunakan media loose part seperti batu
Alat dan bahan	Peserta didik, contoh kata dari hewan dan bahan yang digunakan batu
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan

B. KOMPONEN INTI

1. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Mengenal suara hewan Pengaplod : kidsplay
Lirik lagu	lagu pertama: suara kucing meow meow meow suara kambing embek embek embek suara sapi moo moo moo suara anjing gugug gugug gugug suara bebek uwek uwek uwek suara burung cicit cuit suara ayam petok petok petok kalau ayam jantan kuku kuku ruyuk



C. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk memantik idea atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul mengenal suara hewan
 - Anak mengenal kata daru hewan
 - Menyebut bersama nama-nama hewan
- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat susun kata menggunakan *loose part* dari bahan batu.
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan.
 - Anak dapat mengetahui kata yang akan disusun.
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.
 - Anak dapat mengenal huruf dari kata hewan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

A. INFORMASI UMUM

2. SIKLUS I pertemuan 2

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak dapat mengenal hewan- Anak dapat mengenal huruf dari kata hewan- Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya- Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan		
Kata kunci	Mengenal hewan		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dalam penyusunan kata dari hewan dengan menggunakan media loose part seperti batu		
Alat dan bahan	Peserta didik, contoh kata dari hewan dari media yang digunakan yaitu batu		



INSTRUMEN PENELITIAN

Sarana prasarana	dan Ruangan kelas, area luar ruangan
---------------------	---

D. KOMPONEN INTI

2. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Mengenal suara hewan Pengaplod : kidsplay
Lirik lagu	lagu pertama: suara kucing meow meow suara kambing embek embek embek suara sapi moo moo suara anjing gugug gugug gugug suara bebek uwek uwek uwek suara burung cicit cuit suara ayam petok petok petok kalau ayam jantan kuku kuku ruyuk

E. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

- a. Kegiatan awal untuk memantik idea atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul mengenal suara hewan
 - Anak mengenal kata dari hewan
 - Menyebut bersama nama-nama hewan
- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat susun kata menggunakan *loose part* dari bahan batu.
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan.
 - Anak dapat mengetahui kata yang akan disusun.
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.
 - Anak dapat mengenal huruf dari kata hewan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

A. INFORMASI UMUM

1. SIKLUS I Pertemuan 3

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak dapat mengenal buah- Anak dapat mengenal huruf dari kata buah- Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya- Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan		
Kata kunci	Mengenal buah		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dalam penyusunan kata dari buah dengan menggunakan media loose part seperti kerang		
Alat dan bahan	Peserta didik, contoh kata dari buah dari media yang digunakan kerang		



INSTRUMEN PENELITIAN

Sarana prasarana	dan Ruangan kelas, area luar ruangan
---------------------	---

F. KOMPONEN INTI

3. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Mengenal buah Pengaplod :Ciptaan Adikarso
Lirik lagu	lagu pertama: Pepaya mangga pisang jambu Dibawa dari pasar minggu Disana banyak penjualnya Dikota banyak pembelinya Papaya buah yang berguna Bentuknya sangat sederhana Rasanya manis tidak kalah Membikin badan sehat segar Pepaya jeruk jambu Rambutan duren duku dan lain-lain nya Marilah mari kawan Kawan semua Membeli buah buahan Papaya makanan rakyat



	Karena sangat bermanfaat Harganya juga tak mengikat Setalen tuan boleh angkat
--	---

G. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk memantik idea atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul mengenal suara hewan
 - Anak mengenal kata dari buah
 - Menyebut bersama nama-nama hewan dan buah
- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat susun kata menggunakan *loose part* dari bahan kerang.
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan.
 - Anak dapat mengetahui kata yang akan disusun.
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.
 - Anak dapat mengenal huruf dari kata buah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

A. INFORMASI UMUM

1. SIKLUS I Pertemuan 4

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak dapat mengenal buah- Anak dapat mengenal huruf dari kata buah- Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya- Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan		
Kata kunci	Mengenal buah		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dan meningkatkan dalam penyusunan kata dari buah dengan menggunakan media loose part seperti kerang		
Alat dan bahan	Peserta didik, contoh kata dari buah dari media yang		



INSTRUMEN PENELITIAN

	digunakan kerang
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan

H. KOMPONEN INTI

4. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Mengenal buah Pengaplod :Ciptaan Adikarso
Lirik lagu	lagu pertama: Pepaya mangga pisang jambu Dibawa dari pasar minggu Disana banyak penjualnya Dikota banyak pembelinya Papaya buah yang berguna Bentuknya sangat sederhana Rasanya manis tidak kalah Membikin badan sehat segar Pepaya jeruk jambu Rambutan duren duku dan lain-lain nya Marilah mari kawan Kawan semua Membeli buah buahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

	Papaya makanan rakyat Karena sangat bermanfaat Harganya juga tak mengikat Setalen tuan boleh angkat
--	--

I. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk memantik idea atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul mengenal suara hewan
 - Anak mengenal kata dari buah
 - Menyebut bersama nama-nama hewan dan buah
- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat susun kata menggunakan *loose part* dari bahan kerang.
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan.
 - Anak dapat mengetahui kata yang akan disusun.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN

- Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.
- Anak dapat mengenal huruf dari kata buah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

A. INFORMASI UMUM

1. SIKLUS I Pertemuan 5

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak dapat mengenal buah- Anak dapat mengenal huruf dari kata buah- Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya- Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan		
Kata kunci	Mengenal buah		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dan meningkatkan dalam penyusunan kata dari buah dengan menggunakan media loose part seperti kerang		
Alat dan bahan	Peserta didik, contoh kata dari buah dari media yang		



INSTRUMEN PENELITIAN

	digunakan kerang
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan

J. KOMPONEN INTI

5. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Mengenal buah Pengaplod :Ciptaan Adikarso
Lirik lagu	lagu pertama: Pepaya mangga pisang jambu Dibawa dari pasar minggu Disana banyak penjualnya Dikota banyak pembelinya Papaya buah yang berguna Bentuknya sangat sederhana Rasanya manis tidak kalah Membikin badan sehat segar Pepaya jeruk jambu Rambutan duren duku dan lain-lain nya Marilah mari kawan Kawan semua Membeli buah buahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

Papaya makanan rakyat
Karena sangat bermanfaat
Harganya juga tak mengikat
Setalen tuan boleh angkat

K. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk memantik idea atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul mengenal suara hewan
 - Anak mengenal kata dari buah
 - Menyebut bersama nama-nama hewan dan buah
- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat susun kata menggunakan *loose part* dari bahan kerang.
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan.
 - Anak dapat mengetahui kata yang akan disusun.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN

- Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.

Anak dapat mengenal huruf dari kata buah



MODUL AJAR TOPIK PEKERJAAN

TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE HUN AJARAN 2023/2024

A. INFORMASI UMUM

1. Siklus 2 Pertemuan 1

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak dapat mengenal jenis daun yang digunakan- Anak dapat mengenal bentuk pola- Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya- Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan		
Kata kunci	Mengenal tanaman		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dalam menempel daun pada bentuk pola yang sudah disediakan dan mengembangkan kreasi		

Alat dan bahan	Peserta didik, pola yang disediakan, beberapa jenis daun.
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan

B. KOMPONEN INTI

6. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Biji ditanam Pengaplod : syariefahfah
Lirik lagu	lagu pertama: Biji di tanam tumbuh tunas Tunas disiram tumbuh akar Akar disiram tumbuh batang Batang disiram tumbuh daun Pohon di pupuk dengan teratur Agar tumbuh berkembang Makin lama makin besar Tumbuh bunga menjadi buah

C. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak

- Menyanyikan lagu judul biji di tanam
 - Anak mengenal jenis daun yang digunakan
 - Anak mengenal bentuk pola yang disediakan
 - Menyebut bersama jenis-jenis daun
- b. Kegiatan main
- Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat mengetahui pola yang digunakan
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan..
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.

B. INFORMASI UMUM

1. Siklus 2 Pertemuan 2

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengenal jenis daun yang digunakan - Anak dapat mengenal bentuk pola - Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya - Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan 		
Kata kunci	Mengenal tanaman		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dalam menempel daun pada bentuk pola yang sudah disediakan dan mengembangkan kreasi		
Alat dan bahan	Peserta didik, pola yang disediakan, beberapa jenis daun.		
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan		

--	--

D. KOMPONEN INTI

7. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Biji ditanam Pengaplod : syariefahfah
Lirik lagu	<p>lagu pertama:</p> <p>Biji di tanam tumbuh tunas</p> <p>Tunas disiram tumbuh akar</p> <p>Akar disiram tumbuh batang</p> <p>Batang disiram tumbuh daun</p> <p>Pohon di pupuk dengan teratur</p> <p>Agar tumbuh berkembang</p> <p>Makin lama makin besar</p> <p>Tumbuh bunga menjadi buah</p>

E. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul biji di tanam
 - Anak mengenal jenis daun yang digunakan
 - Anak mengenal bentuk pola yang disediakan

- Menyebut bersama jenis-jenis daun
- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat mengetahui pola yangdigunakan
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan..
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.



A.INFORMASI UMUM

1. Siklus 2 Pertemuan 3

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengenal jenis daun yang digunakan - Anak dapat mengenal bentuk pola - Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya - Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan 		
Kata kunci	Mengenal tanaman		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dalam menempel daun pada bentuk pola yang sudah disediakan dan mengembangkan kreasi		
Alat dan bahan	Peserta didik, pola yang disediakan, beberapa jenis daun.		
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan		

--	--

F. KOMPONEN INTI

8. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Biji ditanam Pengaplod : syariefahfah
Lirik lagu	<p>lagu pertama:</p> <p>Biji di tanam tumbuh tunas</p> <p>Tunas disiram tumbuh akar</p> <p>Akar disiram tumbuh batang</p> <p>Batang disiram tumbuh daun</p> <p>Pohon di pupuk dengan teratur</p> <p>Agar tumbuh berkembang</p> <p>Makin lama makin besar</p> <p>Tumbuh bunga menjadi buah</p>

G. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul biji di tanam
 - Anak mengenal jenis daun yang digunakan
 - Anak mengenal bentuk pola yang disediakan

- Menyebut bersama jenis-jenis daun
- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat mengetahui pola yangdigunakan
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan..
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.



A. INFORMASI UMUM

1. Siklus 2 Pertemuan 4

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengenal jenis biji yang digunakan - Anak dapat mengenal bentuk pola bingkai yang digunakan - Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya - Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan 		
Kata kunci	Mengenal Tanaman		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dalam menempel biji-bijian pada bentuk bingkai yang sudah disediakan dan mengembangkan kreasi		
Alat dan bahan	Peserta didik, pola yang disediakan, beberapa jenis biji-bijian.		

Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan
----------------------	----------------------------------

H. KOMPONEN INTI

9. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Biji ditanam Pengaplod : syariefahfah
Lirik lagu	<p>lagu pertama:</p> <p>Biji di tanam tumbuh tunas Tunas disiram tumbuh akar Akar disiram tumbuh batang Batang disiram tumbuh daun Pohon di pupuk dengan teratur Agar tumbuh berkembang Makin lama makin besar Tumbuh bunga menjadi buah</p>

I. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul biji di tanam
 - Anak mengenal jenis biji-bijian yang digunakan

- Anak mengenal bentuk pola bingkai yang disediakan
 - Menyebut bersama jenis-jenis biji-bijian
- b. Kegiatan main
- Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat mengetahui pola bingkai yang digunakan
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan..
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.



A. INFORMASI UMUM

1. Siklus 2 Pertemuan 5

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	4 anak
Alokasi waktu	1 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengenal jenis biji yang digunakan - Anak dapat mengenal bentuk pola bingkai yang digunakan - Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya - Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan 		
Kata kunci	Mengenal Tanaman		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dalam menempel biji-bijian pada bentuk bingkai yang sudah disediakan dan mengembangkan kreasi		
Alat dan bahan	Peserta didik, pola yang disediakan, beberapa jenis biji-bijian.		

Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan
----------------------	----------------------------------

J. KOMPONEN INTI

10. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

Identitas lagu	Judul lagu : Biji ditanam Pengaplod : syariefahfah
Lirik lagu	<p>lagu pertama:</p> <p>Biji di tanam tumbuh tunas Tunas disiram tumbuh akar Akar disiram tumbuh batang Batang disiram tumbuh daun Pohon di pupuk dengan teratur Agar tumbuh berkembang Makin lama makin besar Tumbuh bunga menjadi buah</p>

K. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul biji di tanam
 - Anak mengenal jenis biji-bijian yang digunakan

- Anak mengenal bentuk pola bingkai yang disediakan
 - Menyebut bersama jenis-jenis biji-bijian
- b. Kegiatan main
- Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat mengetahui pola bingkai yang digunakan
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan..
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.



- MODUL AJAR TOPIK PEKERJAAN
- TK AL-AHWAN KOTA PAREPARETAHUN AJARAN 2023/2024

A. INFORMASI UMUM

2. Siklus 3 (Obsisional)

Nama		Jenjang/kelas	TK / B
Asal Sekolah	TK AL-AHWAN PAREPARE	Jumlah Siswa	15 anak
Alokasi waktu	2 pertemuan		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengenal jenis hewan - Anak dapat mengenal jenis buah-buahan - Anak dapat mengenal bentuk pola - Anak dapat menyampaikan secara lisan hasil karyanya - Anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan yang telah disediakan - 		
Kata kunci	Mengenal hewan dan buah		
Deskripsi umum kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk menunjukkan kreativitas dalam membentuk pola yang sesuai dengan tema dan mengembangkan kreasi dari bahan ranting dan daun		

Alat dan bahan	Peserta didik, bahan ranting dan daun
Sarana dan prasarana	Ruangan kelas, area luar ruangan

B. KOMPONEN INTI

11. Bernyanyi / berdiskusi dari lagu

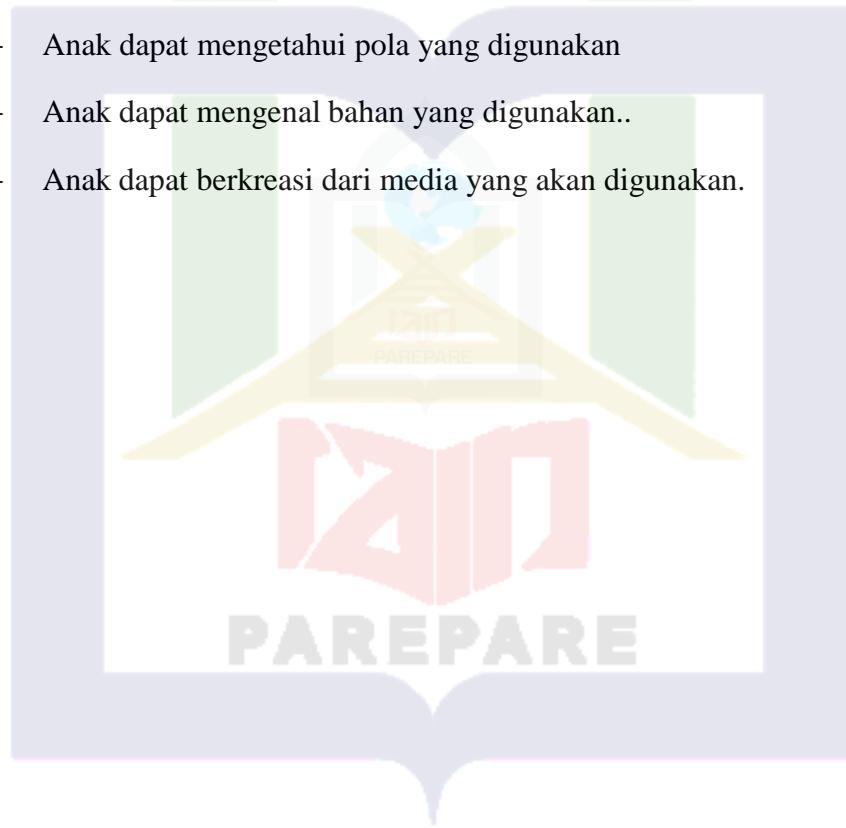
Identitas lagu	Judul lagu : Biji ditanam Pengaplod : syariefahfah
Lirik lagu	lagu pertama: Biji di tanam tumbuh tunas Tunas disiram tumbuh akar Akar disiram tumbuh batang Batang disiram tumbuh daun Pohon di pupuk dengan teratur Agar tumbuh berkembang Makin lama makin besar Tumbuh bunga menjadi buah

C. CURAH IDE KEGIATAN

Jenis-jenis kegiatan yang bisa dikembangkan dari hasil bacaan atau topic yang dipilih.

- a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak
 - Menyanyikan lagu judul biji di tanam
 - Anak mengenal jenis daun yang digunakan
 - Anak mengenal bentuk pola yang akan dibuat
 - Menceritakan hasil karya

- b. Kegiatan main
 - Anak bernyanyi bersama sambil menari (gerak dan lagu)
 - Anak dapat mengetahui pola yang digunakan
 - Anak dapat mengenal bahan yang digunakan..
 - Anak dapat berkreasi dari media yang akan digunakan.



Dokumentasi Tk Al-Ahwan



Siklus I (pertemuan pertama)

Susun kata hewan dengan menggunakan *loose part* (Batu)



Siklus I (pertemuan Kedua)

Susun kata buah dengan menggunakan *loose part* (Karang)



Siklus II (pertemuan pertama)
Membuat pola dan ditempelkan dengan menggunakan *loose part* (daun)



Siklus II (Pertemuan Kedua)
Menghias bingkai foto menggunakan biji-bijian



wawancara



BIODATA PENULIS



Nama lengkap Nurmadinah Lahir pada tanggal 10 November 2001, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri. Bapak bernama Sahrul dan ibu bernama Hasmira. Penulis sekarang bertempat tinggal di Dusun karondongan, Desa Tammeroddo sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006 mulai masuk Taman Kanak-kanak , dilanjut pada tahun 2007 masuk Sekolah Dasar Negeri 11 Karema dan selesai pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2013 masuk sekolah Menengah Pertama PPM Al-Ikhlas Campalagian dan selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare dan selesai pada tahun 2019 dan melanjutkan S1 di Institute Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah. Dan menikuti program MBKM (merdeka belajar kampus merdeka) yang meliputi kpm dan ppl dalam waktu 6 bulan di TK Al-Ahwani Kota Parepare

Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa, dan memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk program S1 di IAIN Parepare judul skripsi; **PENERAPAN MERDEKA BELAJAR MELALUI MEDIA LOOSE PART DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-AHWAN**

